NO Dok. 6354

D
658.81
ICH
A

ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KACA MOBIL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA CV INDOGLASS

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian
Program Diploma IV Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif
di Politeknik STMI Jakarta

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima	25/08/2022
No Induk Buku	607/ABO/SB/TA/22

Disusun Oleh :

NAMA : Muhammad Ichsan

NIM : 1715031

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
JAKARTA
2019

SUMBANGAN ALUMNI

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

"ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KACA MOBIL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA CV INDOGLASS"

DISUSUN OLEH:

Nama	: Muhammad Ichsan
NIM	: 1715031
Program Studi	: Administrasi Bisnis Otomotif

Telah Diperiksa, Disetujui Untuk Diajukan
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 19 Agustus 2019
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dra. Sri Daryuni. MM
NIP. 195406291982032003

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
TAHUN 2019

Dipindai dengan CamScanner

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

POLITEKNIK STMI JAKARTA

Jl. Letjen Suprapto No.26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp. (021) 42886064 Fax : (021) 42886206
www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : MUHAMMAD ICHSAN
NIM : 1715031
Judul TA : Analisis Penerapan Harga Produk Kaca Mobil Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Pernah Pada CV Indoglass

Pembimbing : Dra. Sri Dartuni, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
11-06-19	I	Penyerahan bab I dan revisi	
14-06-19	I - II	Acc bab I, Penyerahan bab II	
18-06-19	II - III	Acc bab II, Penyerahan bab III	
24-06-19	III	Acc bab III	
27-06-19	IV	Penyerahan bab IV	
3-07-19	IV - V	Acc bab IV, Penyerahan bab V	
10-07-19	V	Revisi bab V	
17-07-19	V - VI	Acc bab V, Penyerahan bab VI	
25-07-19	VI	Revisi bab VI	
29-07-19	VI	Acc Bab VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Yulius Jatmiko Hariyanto, SE, MM
NIP : 19860726201402100 1

Pembimbing

Dra. Sri Dartuni, MM
NIP : 19540629198203200 3

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"Analisis Penetapan Harga Jual Kaca Mobil Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Untuk Meningkatkan Laba Pada CV Indoglass"

DISUSUN OLEH:

Nama	: Muhammad Ichsan
NIM	: 1715031
Program Studi	: Administrasi Bisnis Otomotif

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada Hari Selasa Tanggal 27 Agustus 2019

Jakarta, 27 Agustus 2019

Menyetujui,

Penguji 1,

(Drs. Mulyono, MM)

Penguji 2,

(Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM)

Penguji 3,

(Yulius Jatmiko Nuryatno, SE., MM)

Penguji 4,

(Dra. Sri Daryuni, MM)

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Mahasiswa Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Muhammad Ichsan

NIM : 1715031

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KACA MOBIL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA CV INDOGLASS"

Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, serta buku-buku, jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini,

- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Muhammad Ichsan

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

CV Indoglass adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kaca pintu depan sebelah kanan mobil Suzuki Carry. Setiap perusahaan didirikan prinsipnya untuk mendapatkan laba, yang diperoleh dari kegiatan usaha dan dapat bersaing dalam pasar. Penelitian ini berjudul "Analisis Penetapan Harga Jual Kaca Mobil Dengan Metode Cost Plus Pricing Untuk Meningkatkan Laba Pada CV Indoglass".Cost Plus Pricing adalah penentuan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh untuk memproduksi dan memasarkan produk. Dari hasil penelitian menunjukan harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry serta laba yang didapatkan menurut perusahaan yaitu untuk tahun 2014 Rp.185.000/Rp. 62.606.610, tahun 2015 Rp. 183.000/Rp. 61.588.890, tahun 2016 Rp.196.000/Rp. 54.162.900, tahun 2017 Rp. 188.000/Rp. 61.036.470, tahun 2018 Rp.204.000/Rp 59.950.440. Dan setelah dilakukan perhitungan penetapan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing maka harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry serta laba yang didapatkan yaitu untuk tahun 2014 Rp.258.000/Rp.269.592.345, tahun 2015 Rp. 256.000/Rp. 272.332.665, tahun 2016 Rp.277.000/Rp.270.684.315, tahun 2017 Rp. 264.000/Rp. 287.905.365, tahun 2018 Rp.287.000/Rp.287.912.295. Dan peramalan harga jual dan laba yang didapatkan untuk tahun 2019 didapatkan sebesar Rp.286.000/Rp.291.364.029 dan tahun 2020 Rp. 291.000/Rp. 294.184.539. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode cost plus pricing dalam menghitung harga jual, sehingga laba yang diperoleh akan lebih besar melihat harga jual dengan metode cost plus pricing masih dapat bersaing dengan produk sejenis dipasaran.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi Penuh, *Cost Plus Pricing*, Harga Jual Produk

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini berjudul "***Analisis Penetapan Harga Jual Kaca Mobil Dengan Metode Cost Plus Pricing Untuk Meningkatkan Laba Pada CV Indoglass*** ". Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang D-IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta dorongan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini diantaranya:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku direktur Politeknik STMI Jakarta
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada Penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini.
- Ibu Dra. Sri Daryuni, MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- CV Indoglass yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan praktek kerja lapangan dan dapat membantu penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini
- Seluruh dosen Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang bermanfaat bagi penulis.
- Kedua orang tua Penulis dan Keluarga Penulis. Terima kasih telah memberi dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Nadilah Dwi Indriyani, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

Dipindai dengan CamScanner

- Teman-teman mahasiswa Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta angkatan 2015. Terima kasih telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan laporan.
- Dan kepada pihak – pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, 19 Agustus 2019

Penulis

Muhammad Ichsan

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
I.1 Latar Belakang Masalah 1
I.2 Rumusan Masalah 3
I.3 Tujuan Penelitian 3
I.4 Batasan Masalah 3
I.5 Manfaat Penulisan 4
I.6 Sistematika Penulisan 4
BAB II LANDASAN TEORI 6
II.1 Akuntansi Manajemen 6
II.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen 6
II.1.2 Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen 7
II.1.3 Informasi Akuntansi Penuh 7
II.2 Manajemen Pemasaran 14
II.2.1 Pengertian Manajemen Pemasaran 14

Dipindai dengan CamScanner

II.2.2 Bauran Pemasaran 15
II.2.3 Harga 16
II.3 Pengantar Akuntansi 17
II.3.1 Pengertian Pengantar Akuntansi 17
II.3.2 Laporan Keuangan 19
II.4 Akuntansi Biaya 20
II.4.1 Pengertian Akuntansi Biaya 20
II.5 Biaya 23
II.5.1 Pengertian Biaya 23
II.5.2 Penggolongan Biaya 23
II.6 Biaya Produksi 28
II.6.1 Pengertian Biaya Produksi 28
II.6.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi 28
II.6.3 Metode Penentuan Biaya Produksi 30
II.7 Harga Pokok Penjualan 33
II.7.1 Pengertian Harga Pokok Penjualan 33
II.8 Peramalan Penjualan 34
II.8.1. Pengertian Peramalan Penjualan 34
II.8.2. Metode *Least Square* 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35
III.1 Metode Pengumpulan Data 35
III.2 Jenis dan Sumber Data 35
III.2.1 Jenis Data 35

Dipindai dengan CamScanner

III.2.2 Sumber Data 36
III.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 37
III.4 Kerangka Berfikir 39
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 40
IV.1 Gambaran Umum Perusahaan 40
IV.1.1 Sejarah Perusahaan 40
IV.1.2 Profil Perusahaan 41
IV.1.3 Visi dan Misi Perusahaan 42
IV.1.4 Struktur Organisasi 42
IV.1.5 Deskripsi Jabatan 43
IV.2 Aspek Produksi 44
IV.2.1 Uraian Produk 45
IV.2.2 Perencanaan Penjualan 45
IV.2.3 Bahan Baku dan Penolong 46
IV.2.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung 47
IV.2.5 Biaya *Overhead* Pabrik 48
IV.2.6 Biaya Produksi 49
IV.3 Aspek Pemasaran 51
IV.3.1 Saluran Distribusi 51
IV.3.2 Penyimpanan Produk 52
IV.3.3 Pengemasan Produk 53
IV.3.4 Pasar Sasaran 53
IV.3.5 Segmentasi Pasar 54

Dipindai dengan CamScanner

IV.3.6 Biaya Pemasaran 55
IV.3.7 Penjualan 57
IV.4 Aspek Sumber Daya Manusia 57
IV.4.1 Sistem Perekrutan 57
IV.4.2 Sistem Pelatihan 58
IV.4.3 Ketenagakerjaan 58
IV.4.4 Kesejahteraan Karyawan 59
IV.4.5 Pemutusan Hubungan Kerja 62
IV.5 Aspek Keuangan 63
IV.5.1 Daftar Aset 63
IV.5.2 Pendapatan Penjualan 64
IV.5.3 Penyusutan Aktiva Perusahaan 65
IV.5.4 Biaya Administrasi dan Umum 67
IV.5.5 Harga Pokok Penjualan 67
IV.5.6 Laporan Laba 69
IV.6 Pengolahan Data 70
IV.6.1 Harga Jual Menurut Perusahaan 70
IV.6.2 Perbandingan Harga Jual Perusahaan Dengan Perusahaan Lainnya 73
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 74
V.1. Penggolongan Biaya dan Pemisahan Biaya Semivariabel 74
V.1.1 Penggolongan Biaya 74
V.1.2 Pemisahan Biaya Semivariabel 76
V.2. Harga Jual Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh 81

Dipindai dengan CamScanner

V.2.1. Menentukan Besarnya Biaya Penuh 81

V.2.2. Perhitungan Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry Metode *Cost Plus Pricing* 87

V.3. Perbedaan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Harga Jual Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh 88

V.4. Perbedaan Harga Jual Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh Dengan Perusahaan Lainnya 89

V.5. Laporan Laba Rugi Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh 89

V.6. Perbedaan Laporan Laba Rugi Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh Dengan Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan 93

V.7. Peramalan Penjualan Metode *Least Square* 93

V.8. Mengetahui Besarnya Total Biaya Untuk Tahun 2019-2020 95

V.9. Mengetahui Besarnya Harga Jual Untuk Tahun 2019-2020 96

V.10. Laporan Laba Untuk Tahun 2019-2020 96

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 98

VI.1 Kesimpulan 98

VI.2 Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN 102

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Informasi Akuntansi Penuh sebagai Penetapan Harga Jual 9

Gambar IV. 1 Logo Perusahaan 41

Gambar IV. 2 Struktur Organisasi 42

Gambar IV. 3 Kaca Pintu Depan Mobil Carry 45

Gambar IV. 4 Saluran Distribusi 51

Gambar IV. 5 Kendaraan Operasional 52

Gambar IV. 6 Pengemasan Kaca Mobil 53

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Unsur biaya penuh dengan pendekatan *Full Costing* 11

Tabel II. 2 Unsur biaya penuh dengan pendekatan *Variable Costing* 11

Tabel II. 3 Laporan Rugi Laba 20

Tabel III. 1 Biaya produksi dengan pendekatan *Full Costing* 37

Tabel III. 2 Unsur biaya penuh dengan pendekatan *Full Costing* 38

Tabel IV. 1 Perencaan Penjualan Tahun 2014-2018 46

Tabel IV. 2 Daftar Bahan Baku 46

Tabel IV. 3 Daftar Bahan Penolong 46

Tabel IV. 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung 47

Tabel IV. 5 Biaya Overhead Pabrik 49

Tabel IV. 6 Biaya Produksi Kaca Pintu Depan Suzuki Carry 49

Tabel IV. 7 Daftar *Customer* CV Indoglass 54

Tabel IV. 8 Biaya Pemasaran 2014-2018 56

Tabel IV. 9 Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry 57

Tabel IV. 10 Jadwal Kerja 58

Tabel IV. 11 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan 59

Tabel IV. 12 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2014 60

Tabel IV. 13 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2015 61

Tabel IV. 14 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2016 61

Tabel IV. 15 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2017 61

Tabel IV. 16 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2018 62

Tabel IV. 17 Daftar Aset 63

Dipindai dengan CamScanner

Tabel IV. 18 Pendapatan Penjualan CV Indoglass Tahun 2014-2018 65
Tabel IV. 19 Penyusutan Per Tahun 66
Tabel IV. 20 Penyusutan Aktiva Perusahaan 66
Tabel IV. 21 Administrasi dan Umum 67
Tabel IV. 22 Harga Pokok Penjualan 67
Tabel IV. 23 Laporan Laba Rugi 69
Tabel IV. 24 Harga Pokok Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry 70
Tabel IV. 25. Perbandingan Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry 73
Tabel V. 1 Penggolongan Biaya 74
Tabel V. 2 Biaya Semivariabel 76
Tabel V. 3 Pemisahan Biaya Kedalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel 77
Tabel V. 4 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Per Tahun 79
Tabel V. 5 Biaya Overhead Pabrik 82
Tabel V. 6 Biaya Administrasi dan Umum 83
Tabel V. 7 Biaya Produksi 84
Tabel V. 8 Biaya Non Produksi 86
Tabel V. 9 Biaya Penuh 86
Tabel V. 10 Nilai Penjualan Dengan *Metode Cost Plus Pricing* 88
Tabel V. 11 Selisih Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry Perusahaan Dengan Harga Jual Informasi Akuntansi Penuh 89
Tabel V. 12 Perbandingan Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry 89
Tabel V. 13 Laporan Laba Rugi Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh 91
Tabel V. 14 Perbedaan Laporan Laba Rugi 93

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 15 Peramalan Total Biaya Variabel Tahun 2019 dan 2020 93

Tabel V. 16 Peramalan Unit Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry Tahun 2019 dan 2020 94

Tabel V. 17 Laporan Laba Rugi 2019-2020 97

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan rintangan dalam dunia usaha ini memerlukan strategi dalam mengupayakan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis. Persaingan bisnis saat ini sangatlah ketat, tidak heran jika banyak perusahaan yang mengalami penurunan sampai gulung tikar, sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam persaingan bisnis, manajemen harus mampu mengendalikan operasionalnya dengan baik. Karena apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam bersaing yang tidak mungkin berhenti, hingga akhirnya bangkrut.

Pada industri kecil umumnya banyak terjadi kendala terutama di bagian keuangan, dimana perusahaan – perusahaan mengalami permasalahan yang sering terjadi. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Pada hakikatnya setiap usaha yang didirikan mempunyai harapan dikemudian hari, seperti mengharapkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan usaha pada dasarnya menginginkan tercapainya satu tujuan yaitu memperoleh laba dan menjaga keberlangsungan usahanya.

Pencapaian laba dapat dilakukan oleh industri kecil dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lainnya yang berkaitan dengan pencapaian laba. Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor – faktor lain yang harus diperhatikan dalam bisnis di industri kecil. Seorang pelanggan atau konsumen sering kali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan apakah konsumen akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang juga

Dipindai dengan CamScanner

kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Untuk mengatasi hal itu, perusahaan dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penentuan harga jual.

CV Indoglass bergerak di bidang Industri Otomotif yang memproduksi kaca mobil. Produk yang diproduksi merupakan kaca pintu depan mobil Suzuki Carry. Terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak perusahaan harus menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia membeli produk yang ditawarkan. Selama ini penentuan harga jual dilakukan berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan harga jual yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan penentuan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak memperhitungkan biaya non produksi yang dikeluarkan kedalam harga jual produk. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung harga produk. Sehingga semua biaya yang dikeluarkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi diperhitungkan untuk penetapan harga jual. Selain itu, perusahaan harus melihat pesaing yang menyebabkan perusahaan harus menawarkan harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen dan tetap mampu bersaing dengan kompotitor lainnya.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KACA MOBIL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA CV INDOGLASS"

Dipindai dengan CamScanner

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan besarnya harga jual menurut perusahaan pada tahun 2014-2018?
2. Bagaimana menentukan besarnya harga jual metode *Cost Plus Pricimg* pada tahun 2014-2018?
3. Berapa besarnya selisih harga jual menurut perusahaan dengan harga jual metode *Cost Plus Pricimg?*

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya harga jual menurut perusahaan.
2. Untuk mengetahui besarnya harga jual metode *Cost Plus Pricimg.*
3. Untuk mengetahui besarnya perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan harga jual metode *Cost Plus Pricimg.*

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada CV Indoglass produksi kaca pintu depan sebelah kanan mobil Suzuki Carry
2. Data yang digunakan merupakan data pada tahun 2014-2018.
3. Menggunakan informasi akuntansi penuh
4. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Cost Plus Pricing.*
5. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan mengapa hal itu terjadi.

Dipindai dengan CamScanner

I.5 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan dalam menetapkan harga jual sehingga dapat mencapai keuntungan yang diinginkan perusahaan dan pedoman dalam menentukan langkah dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu dalam bidang manajemen keuangan untuk dapat mengetahui penetapan harga jual di masa yang akan datang serta memanfaatkan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta.

3. Bagi Pembaca

   Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut pada CV Indoglass.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PEMECAHAN MASALAH

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahakan masalah yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB II
LANDASAN TEORI

II.1 Akuntansi Manajemen

II.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu sistem akuntansi yang berhubungan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer, atau untuk manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan dasar kepada manajemen dalam membuat atau mengambil keputusan bisnis yang dapat memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan juga melakukan fungsi kontrol.

Menurut Rudianto (2013:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi.

Menurut Mulyadi (2001:2) Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi manajemen di atas dapat dinyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Dipindai dengan CamScanner

II.1.2 Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi manajemen berguna untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen bertujuan menghasilkan informasi yang berguna untuk perusahaan. Kegiatan ini mendukung proses bisnis perusahaan dan perlu diperhatikan untuk kelangsungan perusahaan.

Berikut beberapa kegunaan sistem informasi, antara lain:

1. Menghasilkan Informasi yang Fleksibel dan Aktual
2. Membantu Perencanaan Aktivitas Perusahaan
3. Membantu Pihak Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan
4. Membantu Pihak Manajemen untuk Mengenali Seluk Beluk Perusahaan
5. Membantu Manajemen dalam Penilaian Kinerja

II.1.3 Informasi Akuntansi Penuh

A. Pengertian Informasi Akuntansi Penuh

Menurut Mulyadi (2001:48) menjelaskan pembahasan informasi akuntansi penuh selalu bersangkutan dengan objek informasi *(information object* atau *information objective)*. Objek informasi dapat berupa produk, keluarga produk, aktivitas, departemen, divisi, atau perusahaan sebagai keseluruhan. Informasi akuntansi penuh adalah seluruh aktiva, seluruh pendapatan yang diperoleh, dan/atau seluruh sumber yang dikorbankan suatu objek informasi. Dari definisi informasi akuntansi penuh ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur yang membentuk informasi akuntansi penuh adalah total aktiva, total pendapatan, dan/atau total biaya. Jika informasi akuntansi penuh berupa aktiva maka informasi disebut dengan

Dipindai dengan CamScanner

aktiva penuh *(full assets)*. Jika informasi akuntansi penuh berupa seluruh sumber yang dikorbankan untuk suatu objek informasi maka informasi ini disebut dengan biaya penuh *(full costs)*. Jika informasi akuntansi penuh berupa pendapatan maka informasi ini disebut dengan pendapatan penuh *(full revenues)*.

Informasi akuntansi penuh selalu bersangkutan dengan objek informasi. Dalam hubungannya dengan objek informasi, informasi akuntansi penuh merupakan informasi akuntansi langsung yang terjadi dalam objek informasi tertentu ditambah dengan bagian yang adil informasi akuntansi tidak langsung dibebankan kepada objek informasi. Jika informasi akuntansi penuh berupa aktiva, aktiva penuh adalah aktiva langsung yang bersangkutan dengan objek informasi ditambah dengan bagian yang adil aktiva tidak langsung yang menjadi tanggung jawab objek informasi tersebut. Jika informasi akuntansi penuh berupa biaya, biaya penuh adalah biaya langsung objek informasi ditambah bagian yang adil biaya tidak langsung yang menjadi beban objek informasi tersebut. Jika informasi akuntansi penuh berupa pendapatan, pendapatan penuh adalah pendapatan langsung suatu objek informasi ditambah dengan bagian yang adil pendapatan tidak langsung yang menjadi hak objek informasi tersebut.

Dipindai dengan CamScanner

B. Metode-Metode Penetapan Harga

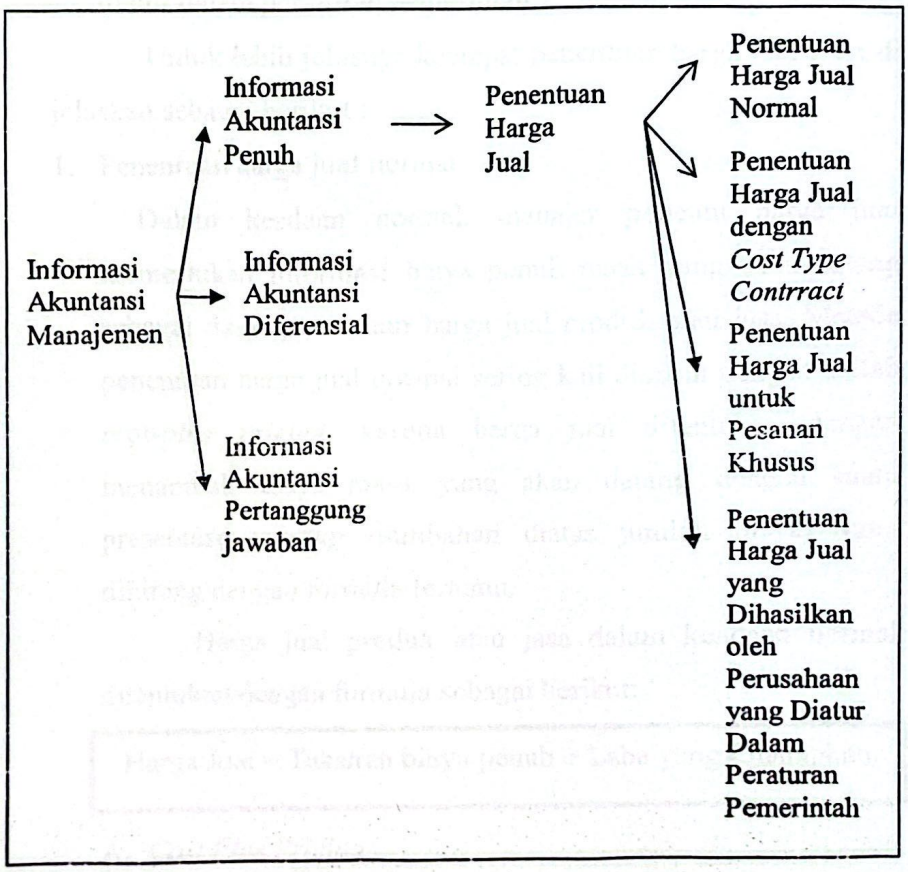

Gambar II. 1 Informasi Akuntansi Penuh sebagai Penetapan Harga Jual

Dalam informasi akuntansi penuh, harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi. Dalam keadaan khusus, harga jual produk tidak dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya penuh, setiap harga jual diatas biaya variabel telah memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap. Terdapat empat metode penentuan harga jual yaitu :

1. Penentuan harga jual normal
2. Penentuan harga jual dengan *cost type contract*
3. Penentuan harga jual untuk pesanan khusus

Dipindai dengan CamScanner

4. Penentuan harga jual yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dalam peraturan pemerintah.

Untuk lebih jelasnya keempat penentuan harga jual akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual normal

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering kali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu presentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut:

Harga Jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan

A. *Cost Plus Pricing*

Cost plus pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* dihitung dengan rumus seperti yang digunakan untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal, yaitu :

Harga Jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan

Taksiran biaya penuh terdiri dar biaya produksi dan biaya non produksi yang dapat dihitung dengan dua

Dipindai dengan CamScanner

pendekatan : *full costing* dan variabel *costing*. Dalam pendekatan *full costing* , taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagi berikut:

Tabel II. 1Unsur biaya penuh dengan pendekatan *Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik (variabel+tetap)	Rp xxx +	
Taksiran total biaya produksi		Rp xxx
Biaya administrasi dan umum	Rp xxx	
Biaya pemasaran	Rp xxx +	
Taksiran total biaya komersial		Rp xxx
Taksiran biaya penuh		**Rp xxx**

Dalam pendekatan *variable costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur seperti pada tabel II.2 berikut.

Tabel II. 2 Unsur biaya penuh dengan pendekatan *Variable Costing*

Biaya variabel :		
Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp xxx	
Taksiran total biaya produksi variabel		Rp xxx
Biaya administrasi dan umum variabel	Rp xxx	
Biaya pemasaran variabel	Rp xxx	
Taksiran total biaya variabel		Rp xxx
Biaya Tetap :		
Biaya *overhead* pabrik tetap	Rp xxx	

Dipindai dengan CamScanner

Biaya administrasi dan umum tetap	Rp xxx	
Biaya pemasaran tetap	Rp xxx	
Taksiran total biaya tetap		Rp xxx
Taksiaran biaya penuh		**Rp xxx**

Unsur kedua yang diperhitungkan dalam harga jual adalah laba yang diharapkan. Harga jual harus dapat menutup biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

B. Perhitungan harga jual per unit

Biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual , baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua, yaitu biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik) dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk (biaya pemasaran, administrasi dan umum). Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual.

C. Penentuan harga jual waktu dan bahan (*time and material pricing*)

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini pada dasarnya merupakan *cost plus pricing*. Harga jual ditentukan besarnya biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Metcde penentuan harga jual ini digunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dan perusahaan lain yang menjual jasa reparasi bahan dan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung

Dipindai dengan CamScanner

berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dari suku cadang yang diserahkan. Sehingga perlu dihitung harga jual per satuan bahan dan suku cadang yang dijual kepada *customer.*

2. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract (cost-type contract pricing)*

   Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual di masa yang akan datang ditentukan dengan metode *cost plus pricing*, berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, dalam *cost type contract* harga jual yang dibebankan kepada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

3. Penentuan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)

   Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan regular perusahaan. Dalam keadaan seperti ini, yang perlu dipertimbangkan oleh manajer penentu harga jual adalah:

Dipindai dengan CamScanner

- Pesanan regular adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam setahun anggaran. Dengan demikian jika manajer penentu harga jual yakin bahwa seluruh biaya tetap dalam tahun anggaran akan dapat ditutup oleh pesanan yang regular, maka pesanan khusus dapat dibebaskan dari kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap.
- Jika misalnya dengan penerimaan khusus, perusahaan diperkiran tidak hanya akan meregularkan biaya variable saja, namun memerlukan biaya tetap, karena harus beroperasi di atas kapasitas yang tersedia, maka harga jual pesanan khusus harus di atas biaya *variable* dengan kenaikan biaya tetap karena pesanan khusus tersebut.

4. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

   Perusahaan yang mengatur hajat hidup orang banyak, sehingga dalam penetapan harga jual produk dibutuhkan pedoman :

   1. Unsur-unsur biaya produksi dan non produksi
   2. Cara pengukurannya.

II.2 Manajemen Pemasaran

II.2.1 Pengertian Manajemen Pemasaran

Semua organisasi, baik berorientasi profit maupun non profit harus bekerja keras memenuhi kebutuhan konsumen bila ingin tetap dapat beroperasi dan sukses. Kemampuan organisasi dalam menentukan siapa yang menjadi konsumen dari produk/jasa yang dihasilkan merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi.

Berikutnya barulah organisasi dapat memfokuskan diri untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, cara-cara memenuhi

Dipindai dengan CamScanner

kebutuhan itu dan akhirnya mengusahakan konsumen untuk tetap mengkonsumsi produk/jasa yang ditawarkan perusahaan. Disamping itu organisasi harus memiliki kemampuan pula untuk menyampaikan informasi kepada konsumen bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Disinilah fungsi manajemen pemasaran dibutuhkan.

Manajemen pemasaran adalah sebagai analisis perencanaan, implementasi pengendalian program yang dirancang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan target pembeli untuk tujuan mencapai objektif organisasi. Hal ini sangat tergantung pada penawaran organisasi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar tersebut serta menentukan harga,mengadakan komunikasi, dan distribusi yang efektif untuk memberitahu, mendorong, serta melayani pasar.

II.2.2 Bauran Pemasaran

Menurut Freddy (2009:22), Bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam pasar sasarannya.

Berdasarkan pendapat menurut ahli tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa bauran pemasaran merupakan variabel yang dipakai perusahaan yang akan menentukan tingkat keberhasilan pemasaran bagi perusahaan, sebagai perusahaan untuk memenuhi atau melayani keinginan konsumen. Variabel-variabel yang ada didalamnya adalah produk, harga, promosi dan distribusi.

Dipindai dengan CamScanner

II.2.3 Harga

A. Pengertian Harga

Salah satu unsur bauran pemasaran adalah harga. Harga adalah titik kritis dalam bauran pemasaran, karena harga menentukan pendapatan dari suatu bisnis atau usaha dan mempengaruhi penawaran atau saluran pemasaran. Strategi penentuan harga sangat signifikan dalam pemberian nilai kepada konsumen dan mempengaruhi citra produk, serta keputusan konsumen untuk membeli.

Dalam perekonomian sekarang ini, pertukaran atau jual beli barang dan jasa tidak lagi dilakukan secara barter, tetapi dilakukan dengan menggunakan suatu alat pembayaran atau alat penukar yang disebut uang. Kadang-kadang uang ini juga dikatakan sebagai sejumlah nilai pertukaran. Penjual akan menerima sejumlah uang sebagai imbalan dari usahanya menjual barang atau jasa kepada pembeli. Sebaliknya, pembeli akan membayarkan sejumlah uang kepada penjual sebesar nilai barang yang dibelinya. Jadi harga dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Mahmud Machfoed (2005:135) Harga disebut dengan berbagai istilah sesuai dengan bentuk pertukaran yang berbeda-beda. Misalnya, perusahaan asuransi menyebutnya dengan istilah premi untuk harga pertanggungan atau proteksi yang dijaminkan oleh perusahaan kepada konsumen, penegak hukum menyebutnya denda yang harus dibayar sebagai akibat pelanggaran peraturan atau undang-undang, dan kalangan penerbit menyebutnya dengan istilah honorarium, istilah upah, sewa, tarif, bunga merupakan istilah untuk menyebut harga atas berbagai jasa yang dinikmati oleh konsumen.

Dipindai dengan CamScanner

B. Tujuan Penetapan Harga

Menurut Mahmud Machfoed (2005:138) Penetapan harga harus diarahkan pada suatu tujuan. Sebelum penetapan harga dilakukan, tujuannya harus ditetapkan terlebih dahulu. Adapun tujuan dari penetapan harga terbagi menjadi dua, yaitu:

Pertama, orientasi laba: mencapai target laba, dan meningkatkan laba.

Kedua, orientasi penjualan: meningkatkan volume penjualan, dan mempertahankan atau mengembangkan pangsa pasar.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Menurut Mahmud Machfoed (2005:136), keputusan penetapan harga sebuah perusahaan di pengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal, yaitu :

Faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi :

a. Tujuan perusahaan
b. Strategi bauran pemasaran
c. Biaya
d. Metode penetapan harga

Faktor eksternal, Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga meliputi :

a. Pasar dan permintaan
b. Persaingan
c. Faktor lingkungan lain (perekonomian,pemerintah)

II.3 Pengantar Akuntansi

II.3.1 Pengertian Pengantar Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan dan menghubungkan hasil

Dipindai dengan CamScanner

kepada para pengambil keputusan. Bila ditinjau dari bahasa bisnis, akuntansi mencakup berbagai informasi yang terkait dengan distribusi laporan kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan para investor.

Menurut Haryono Jusup (2013:4) Akuntansi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, sudut pemakai dan proses kegiatan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi untuk perencanaan yang efektif, pengawasan, pengambilan keputusan, dan pertanggung jawaban kepada investor. Kemudian informasi dari kegiatan akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, memproses, dan menganalisis data yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Akuntansi berdampak luas pada ekonomi dan sistem sosial suatu negara, karena banyak orang membuat keputusan berdasarkan dara yang tercantum dalam laporan akuntansi. Adapun laporan akuntansi meliputi laporan keuangan, pajak, khusus, dan manajemen. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu entitas (perusahaan) pada saat tertentu. Laporan laba-rugi disusun untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan perubahan modal yakni hasil operasi perusahaan yangberupa laba atau rugi dan akan memperngaruhi terhadap modal pemilik. Sehingga, laporan perubahan modal dapat menjadi penghubung antara informasi yang tercantum pada laporan laba-rugi dengan neraca.

Perusahaan manufaktur memiliki sistem akuntansi yang didasarkan pada kegiatan manufakturial biasa disebut dengan akuntansi biaya (*cost accounting system).* Sistem ini dapat

Dipindai dengan CamScanner

menghasilkan informasi tentang harga pokok produksi per unit. Tentunya akan lebih efektif dalam membantu manajemen dalam pengawasan biaya.

II.3.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.

- Laporan Rugi Laba

  Tidak semua informasi keuangan yang penting tercantum dalam neraca. Di dalam neraca tidak terkandung informasi tentang penghasilan dan biaya dari sebuah perusahaan. Laporan yang memberikan informasi tentang penghasilan dan biaya tersebut dinamakan laporan rugi-laba *(income statement)* atau disebut juga laporan operasi. Tidak seperti neraca, laporan rugi-laba tersebut memperlihatkan operasi perusahaan selama satu periode, seperti satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.

  Pada pokoknya, laporan rugi-laba dibuat untuk meringkas penghasilan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode. Biaya dimasukan ke dalam laporan rugi-laba untuk mengurangkan

Dipindai dengan CamScanner

penghasilan, sehingga selisihnya dapat berupa laba bersih (positif) atau rugi (negatif). Berikut contoh format laporan laba rugi:

Tabel II. 3 Laporan Rugi Laba

PT.ABC

Laporan Rugi Laba

Tahun xxx

No.	Keterangan	
1	**Pendapatan Penjualan**	**Xxx**
2	**Harga Pokok Penjualan**	**Xxx**
3	**Laba Kotor (1-2)**	**Xxx**
4	**Biaya Usaha**	
	Biaya Pemasaran	Xxx
	Biaya Administrasi dan Umum	Xxx
	Total Biaya Usaha	**Xxx**
5	**Laba Sebelum Pajak (EBT) (3-4)**	**Xxx**
F	**Pajak Penghasilan 1%**	**Xxx**
G	**Laba Bersih (EAT)**	**Xxx**

II.4 Akuntansi Biaya

II.4.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Dipindai dengan CamScanner

Menurut Mulyadi (2010:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu untuk melayani kebutuhan pihak luar tesebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Disamping itu penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan akuntansi yang lazim.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan

Dipindai dengan CamScanner

pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Aspek perilaku manusia dalam akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya adalah besar. Dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan menyajikan biaya masa yang akan datang *(future cost)*. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan *(opportunity cost)*, biaya hipotesis *(hypothetical cost)*, biaya tambahan *(incremental cost)*, biaya terhindarkan *(avoidable cost)*, dan pendapatan yang hilang *(forgone cost)*.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya dan tujuan pengambilan keputusan.

Dipindai dengan CamScanner

II.5 Biaya

II.5.1 Pengertian Biaya

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berkualitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan biaya produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas:

- Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- Diukur dalam satuan uang,
- Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

II.5.2 Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Karenanya dalam akuntasi biaya dikenal konsep *"different costs for different purpose"*. Menurut Mulyadi (2010:13) biaya dapat digolongkan menurut :

Dipindai dengan CamScanner

1. Biaya menurut objek pengeluaran

   Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya :

   a. Pengeluaran untuk bahan baku untuk produksi → biaya bahan baku
   b. Pengeluaran untuk lembur karyawan → biaya lembur
   c. Pengeluaran untuk upah kerja → biaya tenaga kerja

2. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

   Dalam perusahan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokan menjadi tiga :

   a. Biaya produksi

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya *depresiasi* mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, baya gaji karyawan yang bekerja dibagian produksi, dan lainnya. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan istilah biaya utama *(prime cost),* sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik biasa disebut dengan biaya konversi *(conversion cost)* yang merupakan biaya untuk mengkonversikan bahan baku menjadi produk jadi.

Dipindai dengan CamScanner

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial *(commercial expense)*.

3. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu dengan yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung *(direct cost)*

Biaya langsung adalah biaya yang tejadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dipindai dengan CamScanner

b. Biaya Tidak Langsung *(indirect cost)*

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik *(factory overhead cost)*. Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu.

4. Biaya menurut perubahan volume aktivitas

Biaya menurut perubahan volume aktivitas dapat digolongkan menjadi empat, antara lain :

a. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, bahan bakar, tenaga listrik, dan lainnya.

b. Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung biaya tetap dan biaya variabel karena itu sering disebut biaya campuran *(mixed cost)*. Misalnya biaya pengawasan, biaya pemeriksaan dan perbaikan mesin, biaya pemanasan dan penerangan, dan lainnya.

c. Biaya *Semi Fixed*

Merupakan biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

Dipindai dengan CamScanner

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Misalnya gaji direktur produksi, penyusutan aktiva tetap, pajak bumi dan bangunan, amortisasi paten, dan lainnya.

5. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, antara lain :

a. Pengeluaran Modal *(Capital Expenditures)*

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortasi, atau dideplesi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran Pendapatan *(Revenue Expenditures)*

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Dipindai dengan CamScanner

II.6 Biaya Produksi

II.6.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Penentuan Biaya Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan. Selain itu, Biaya Produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain. Informasi mengenai Biaya Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Oleh sebab itu, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

II.6.2 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya Produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Biaya Produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh Biaya Produksi.

1. Biaya Bahan Baku

   Biaya Bahan Baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarnya Biaya Bahan Baku ditentukan oleh biaya

Dipindai dengan CamScanner

perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

   Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengguna tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

   Biaya *Overhead* Pabrik (biaya produksi tidak langsug) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya *overhead* pabrik antara lain :

   a. Biaya tenaga kerja tidak langsung (upah mandor, upah satpam,gaji manajer pabrik).
   b. Biaya bahan baku penolong (pelumas, bahan pembersih)
   c. Biaya reparasi dan pemelihaan mesin pabrik
   d. Biaya pemeliharan gedung pabrik
   e. Biaya penyusutan mesin pabrik

Biaya Produksi terdiri dari :

Persediaan awal bahan bahan baku	**Rp. xxx**
Pembelian bahan baku	**Rp. xxx +**
Persediaan total bahan baku	**Rp. xxx**
Persediaan bahan baku akhir	**Rp. xxx +**
Biaya bahan baku	**Rp. xxx**
Biaya tenaga kerja langsung	**Rp. xxx**
Biaya overhead	**Rp. xxx +**
Biaya produksi	**Rp. xxx**

Dipindai dengan CamScanner

II.6.3 Metode Penentuan Biaya Produksi

Penting bagi setiap perusahaan untuk menghitung biaya produksi secara rinci. Ada dua metode yang bisa digunakan oleh perusahaan pada saat akan menetapkan biaya produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Apabila menggunakan metode *full costing*, setiap biaya produksi akan dihitung, baik biaya yang sifatnya variabel maupun yang bersifat konstan. Biaya-biaya yang dimaksud diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sementara jika menggunakan metode *variable costing* , biaya produksi yang akan dihitung hanya biaya yang bersifat *variabel* saja.

Dengan menentukan biaya produksi, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan lebih mudah menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Laba yang diperoleh perusahaan pun dapat lebih optimal. Sebab, harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai metode *full costing* dan *variable costing* yaitu:

1. Metode *Full Costing*

   Metode *full costing* merupakan metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variable maupun tetap. Dengan demikian, biaya produksi dengan *full costing* terdiri atas unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *varaiable*, biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah

Dipindai dengan CamScanner

dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

Penentuan biaya produksi menggunakan pendekatan *full costing*:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya *overhead* pabrik tetap	Rp xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp xxx +
Biaya Produksi	**Rp xxx**

Dalam metode *Full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual. Karena biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal. Maka jika dalam suatu periode biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* lebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan biaya *overhead* pabrik kurang (*underapplied factory overhead).* Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa pesediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi

Dipindai dengan CamScanner

pembebanan *overhead* lebih atau kurang, maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan rugi-laba sebelum produknya laku di jual.

2. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya *variabel*, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Pengertian lain, *variable costing* adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Penentuan biaya produksi menggunakan pendekatan *variable costing*:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya *overhead* pabrik variabel	Rp xxx +
Biaya Produksi	**Rp xxx**

Dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik tetap di perlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku di jual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Metode *full costing* menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berprilaku tetap maupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva

Dipindai dengan CamScanner

(karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual. Sebaliknya metode *variable costing* tidak menyetujui penundaan pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap tersebut (atau dengan kata lain tidak menyetujui pembebanan biaya *overhead* tetap kepada produk).

Menurut metode *variable costing*, penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama dalam periode yang akan datang.

II.7 Harga Pokok Penjualan

II.7.1 Pengertian Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah semua biaya yang muncul dalam rangka menghasilkan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual. Dengan bahasa sederhana, harga pokok penjualan sering disingkat HPP merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi barang dan jasa yang dapat diubungkan secara langsung dengan aktivitas proses yang membuat produk barang dan jasa siap jual.

Harga Pokok Penjualan terdiri dari:

Persediaan awal bahan bahan baku	Rp. xxx
Pembelian bahan baku	Rp. xxx +
Persediaan total bahan baku	Rp. xxx
Persediaan bahan baku akhir	Rp. xxx +
Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead	Rp. xxx +
Biaya produksi	**Rp. xxx**
Persediaan awal barang jadi	Rp. xxx +

Dipindai dengan CamScanner

Barang jadi siap jual	Rp. xxx
Persediaan akhir barang jadi	Rp. xxx –
Harga pokok penjualan	**Rp. xxx**

II.8 Peramalan Penjualan

II.8.1. Pengertian Peramalan Penjualan

Menurut Gunawan dan Marwan (2011:148) Peramalan adalah suatu cara untuk mengukur atau menaksir kondisi bisnis dimasa mendatang. Jadi peramalan merupakan gambaran tentang keadaan perusahaan pada masa yang akan datang dan gambaran ini sangat penting perannya bagi perusahaan. Karena dengan gambaran tersebut maka perusahaan dapat memprediksi langkah-langkah apa saja yang dapat diambil untuk memenuhi permintaan konsumen.

II.8.2. Metode *Least Square*

Metode least square merupakan metode yang digunakan untuk analisis *time series* adalah metode garis linier secara bebas *(free hand method)*, metode setengah rata-rata *(semi average method)*, metode rata-rata bergerak *(moving average method)*, dan metode kuadrat terkecil *(least square method)*. Dalam hal ini akan lebih dikhususkan untuk membahasa analisis time series dengan metode kuadrat terkecil yang dibagi dalam dua kasus, yaitu kasus data genap dan kasus data ganjil. Secara umum persamaan garis linier dari analisis *time series* adalah:

$= \alpha + bx$ $\quad a = \frac{\Sigma Y}{n}$ $\quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$

= Variabel yang dicari

α= Nilai konstanta

b= Parameter

x= Variabel tahun

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang akan dipergunakan untuk membahas masalah yang ada di perusahaan, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi lapangan

   Studi lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan pada saat praktek kerja lapangan dari tanggal 17 Desember 2018 sampai dengan 17 Mei 2019. Selain itu juga melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pimpinan perusahaan maupun karyawan mengenai data yang ada sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Studi pustaka

   Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

III.2 Jenis dan Sumber Data

III.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau menurut sifatnya antara lain:

Dipindai dengan CamScanner

1. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara matematis. Data kuantitatif yang digunakan adalah data keuangan CV Indoglass pada tahun 2018.

a. Aktiva penuh
b. Biaya penyusutan
c. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik
d. Biaya pemasaran
e. Biaya administrasi dan umum

2. Data Kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan.

a. Profil Perusahaan
b. Sejarah Perusahaan
c. Visi dan Misi Perusahaan
d. Lokasi Perusahaan
e. Peralatan dan Perlengkapan yang dibutuhkan
f. Saluran Distribusi
g. Jenis Produk

III.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara

Dipindai dengan CamScanner

atau hasil pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan penulis berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang di teliti.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku dan literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai landasan teori penulis.

III.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu :

a. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full Costing* sebagai berikut :

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang tetap maupun variabel. Biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan *variabel*. Seperti yang terlihat di bawah ini :

Tabel III. 1 Biaya produksi dengan pendekatan *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	Rp. xxx
Biaya *Overhead* Pabrik *Variabel*	Rp. xxx +
Biaya Produksi	Rp. xxx

Dipindai dengan CamScanner

b. Perhitungan penetapan harga jual

Dalam penetapan harga jual tersebut menggunakan *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Pada penetapan harga jual juga menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu *presentase markup* (tambahan diatas jumlah biaya). Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diharapkan

Taksiran biaya penuh terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi yang dapat dihitung dengan dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*. Dalam pendekatan *full costing* , taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

Tabel III. 2 Unsur biaya penuh dengan pendekatan *Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya *overhead* pabrik (variabel+tetap)	Rp xxx +	
Taksiran total biaya produksi		**Rp xxx**
Biaya administrasi dan umum	Rp xxx	
Biaya pemasaran	Rp xxx +	
Taksiran total biaya komersial		**Rp xxx +**
Taksiran biaya penuh		**Rp xxx**

Dipindai dengan CamScanner

III.4 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis memiliki kerangka berfikir yang dapat digambarkan melalui skema berikut ini:

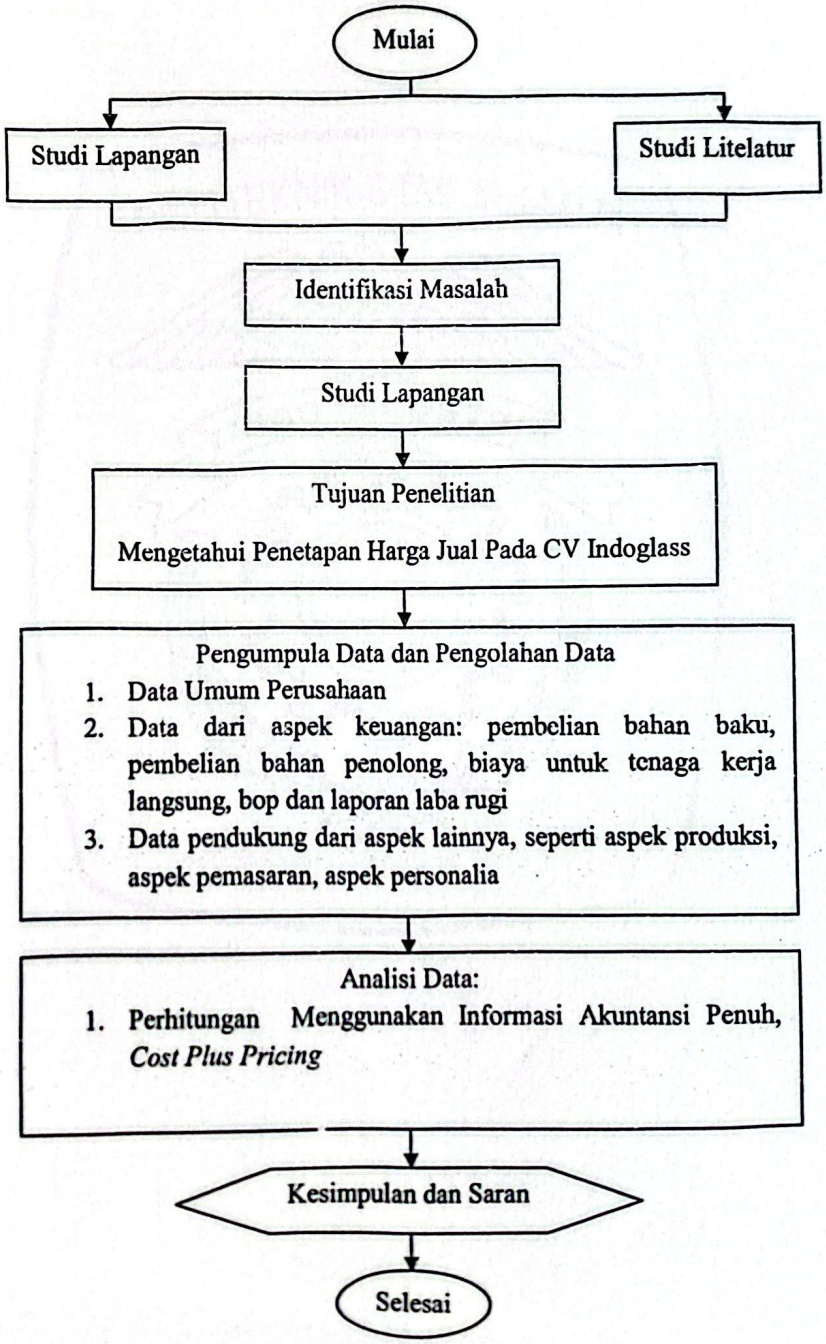

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB IV
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1 Sejarah Perusahaan

Perkembangan industri otomotif di Indonesia yang sangat luar biasa, dengan dukungan dari pihak pemerintah, pihak swasta dan juga melibatkan masyarakat. Oleh karena itu tumbuhlah industri – industri dibidang otomotif, baik industri besar maupun industri kecil.

CV Indoglass adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan kaca mobil. Dengan permulaan sebagai agen kaca *tempered*, untuk pasar Jakarta dan sekitarnya. CV Indoglass memiliki pasar yang cukup menjanjikan dalam bidang kaca *tempered*, maka pada tanggal 14 Agustus 2000 dengan lokasi di Jl. Chaeruddin No. 69 Cilodong Depok, CV Indoglass memulai usahanya sebagai produsen kaca tempered yang didirikan oleh Bapak Wahono.

Maksud berdirinya CV Indoglass adalah untuk memproduksi kaca mobil *tempered* yang lebih aman dari pada kaca biasa dengan kekuatan lebih dari 10 kali lipat dari kaca yang bukan tempered. CV Indoglass berupaya menyediakan kaca mobil yang berkualitas dengan harga yang relatif terjangkau.

Spesialisasi CV Indoglass adalah memproduksi kaca mobil tempered yang dibentuk dari lembaran kaca mentah diproses dalam tungku untuk menghasilkan kaca yang kuat dan aman karena pecahannya tidak membentuk kepingan yang tajam.

Dipindai dengan CamScanner

IV.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	:	CV Indoglass
Nama Pendiri	:	Wahono
Nama Pemilik	:	Aris Sunawar
Tahun Berdiri	:	2000
Jenis Usaha	:	Kaca Mobil
Alamat Perusahaan	:	Jalan Chaeruddin No.69 Cilodong KM 39 Blk Kostrad, Depok – Jawa Barat.
Nomor Telepon	:	021-87905304
Nomor Fax	:	021-87914977
Nomor SIUP	:	0423/10-27/PK/VII/2015
Nomor TDP	:	10.27.3.26.00140
Nomor NPWP	:	02.088.294.0-412.000
Nomor SKDP	:	503/600/VIII/2016
Website	:	http://www.indoglass.com
Email	:	sales@indoglass,com
Logo Perusahaan	:	

CV Indoglass

Gambar IV. 1 Logo Perusahaan
Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan penyedia berbagai jenis bentuk kaca tempered berkualitas terbaik dengan harga yang terjangkau dan memiliki daya saing terhadap produk luar.

Misi Perusahaan

Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan pelayanan prima dan inovatif dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan pengelolaan manajemen mutu yang ketat.

IV.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi secara formal yang bertujuan mengarahkan kepada pencapaian keuntungan organisasi. Berikut ini adalah bagan organisasi pada CVIndoglass.

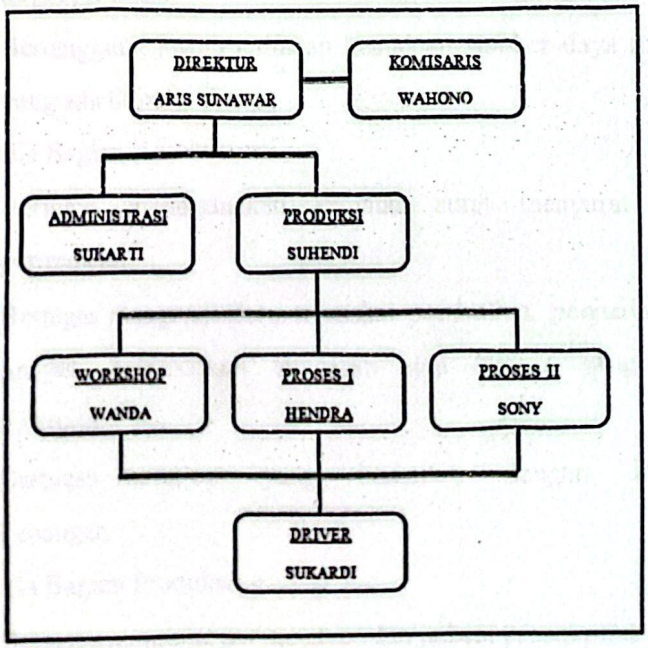

Gambar IV. 2 Struktur Organisasi
Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.1.5 Deskripsi Jabatan

Setiap struktur organisasi memiliki bagian-bagian yang dipegang oleh masing-masing individu dengan menduduki jabatannya untuk menjalankan tugasnya masing-masing yang disertai oleh wewenang maupun tanggung jawab.

a. Komisaris
   - Bertugas untuk mengawasi atas kebijakan Direktur dalam menjalankan perusahaan.
   - Bertugas untuk memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direktur dalam menjalankan tugasnya.

b. Direktur
   - Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang berlangsung di perusahaan.
   - Berkoordinasi dengan semua kepala divisi untuk menentukan target produksi.
   - Bertanggung jawab terhadap kemajuan sumber daya manusia yang ada di perusahaan.

c. Kepala Bagian Administrasi
   - Bertugas melaksanakan kegiatan surat menyurat dalam perusahaan.
   - Bertugas mengendalikan transaksi pembelian, penjualan, dan proyek berdasarkan anggaran atau *budget* yang sudah disetujui.
   - Bertugas membuat yang berkaitan dengan laporan keuangan.

d. Kepala Bagian Produksi
   - Bertugas membuat perencanaan dan jadwal proses produksi.
   - Bertugas mengawasi proses produksi aktivitas produksi.

Dipindai dengan CamScanner

- Bertanggung jawab terhadap target hasil produksi serta kualitas produk yang dihasilkan.

e. Kepala Proses I
   - Bertugas mengatur kegiatan proses produksi kaca kecil.
   - Berkoordinasi dengan karyawan dalam kegiatan produksi kaca kecil.
   - Bertanggung jawab terhadap hasil produksi kaca kecil.

f. Kepala Proses II
   - Bertugas sebagai penyeleksi kaca yang sudah jadi

g. *Workshop*
   - Bertugas untuk mengatur kegiatan pemasaran.
   - Bertugas untuk mengatur penyimpanan hasil produksi untuk kemudian dikirimkan kepada pelanggan.

h. *Driver*
   - Bertugas untuk mengambil bahan baku apabila bahan baku tidak dapat diantar oleh pihak produsen kaca.
   - Bertugas dalam mengantarkan kaca-kaca mobil yang sudah jadi kepada pelanggan.

IV.2 Aspek Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Produksi juga dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber antara lain sumber tenaga kerja, sumber mesin, sumber bahan baku dan sumber dana yang ada.

CV Indoglass adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan kaca mobil. Spesialisasi CV Indoglass adalah memproduksi kaca mobil tempered yang dibentuk dari lembaran kaca mentah diproses dalam tungku

Dipindai dengan CamScanner

untuk menghasilkan kaca yang kuat dan aman karena pecahannya tidak membentuk kepingan yang tajam. Proses produksi CV Indoglass berlokasi di Jl. Chaeruddin No. 69 Cilodong Depok.

IV.2.1 Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV Indoglass adalah kaca mobil. Ketebalan kaca mobil rata-rata sebesar 5 mm. Hal ini sesuai dengan standar umum kaca pada lainnya. Produk kaca yang dihasilkan dibuat dengan proses tempered sehingga kaca yang dihasilkan adalah kaca yang berkualitas. Gambaran dan penjelasan mengenai kaca kecil yang diproduksi adalah sebagai berikut:

- Kaca kecil

  Merupakan produk dengan bahan baku kaca setengah jadi yang dibuat untuk kaca pintu depan mobil Suzuki Carry. Ketebalan kaca yang digunakan rata-rata sebesar 5 mm sesuai dengan pemesanan. Kaca samping mobil ini melalui proses pembakaran atau tempered. Sehingga kaca menjadi lebih kokoh dan berkualitas.

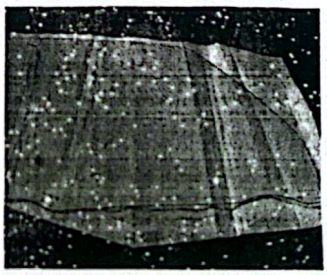

Gambar IV. 3 Kaca Pintu Depan Mobil Carry
Sumber : CV Indoglass

IV.2.2 Perencanaan Penjualan

Sebelum melakukan produksi, pada CV Indoglass akan melakukan perencanaan penjualan. Sehingga nantinya pada saat

Dipindai dengan CamScanner

pembelian bahan baku dan bahan penolong diharapkan tidak ada sisa setelah selesai produksi. Berikut perencanaan penjualan kaca kecil pada CV Indoglass :

Tabel IV. 1 Perencaan Penjualan Tahun 2014-2018

Perencanaan Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry			
Tahun	Pembelian Bahan Baku (Lembar)		Kaca Pintu Depan Suzuki Carry (Unit)
2014	787	1 lembar kaca=4 unit kaca kecil	3148
2015	800		3200
2016	739		2956
2017	822		3288
2018	756		3024

Sumber: CV Indoglass

IV.2.3 Bahan Baku dan Penolong

Untuk menghasilkan sebuah produk, pastinya memerlukan bahan baku dan penolong. Berikut ini bahan baku dan penolong yang digunakan pada CV Indoglass sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Daftar Bahan Baku

Bahan Baku Kaca Pintu Depan Suzuki Carry				
Tahun	Nama Bahan	Lembar	Harga satuan	Jumlah
2014	Kaca mentah	787	Rp 95,000.00	Rp 74,765,000.00
2015	Kaca mentah	800	Rp 95,000.00	Rp 76,000,000.00
2016	Kaca mentah	739	Rp 100,000.00	Rp 73,900,000.00
2017	Kaca mentah	822	Rp 100,000.00	Rp 82,200,000.00
2018	Kaca mentah	756	Rp 110,000.00	Rp 83,160,000.00

Sumber : CV Indoglass

Tabel IV. 3 Daftar Bahan Penolong

Bahan Penolong Kaca Pintu Depan Suzuki Carry					
Tahun	No	Nama Bahan	Harga Satuan	Unit	Jumlah
2014	1	Cat Sablon	Rp 40,000.00	88	Rp 3,520,000.00
	2	Tinner	Rp 23,000.00	47	Rp 1,081,000.00
				Total Biaya	Rp 4,601,000.00

Dipindai dengan CamScanner

Bahan Penolong Kaca Pintu Depan Suzuki Carry							
Tahun	No	Nama Bahan	Harga Satuan		Unit	Jumlah	
2015	1	Cat Sablon	Rp	40,000.00	89	Rp	3,560,000.00
	2	Tinner	Rp	23,000.00	48	Rp	1,104,000.00
					Total Biaya	Rp	4,664,000.00
2016	1	Cat Sablon	Rp	45,000.00	83	Rp	3,735,000.00
	2	Tinner	Rp	24,000.00	44	Rp	1,056,000.00
					Total Biaya	Rp	4,791,000.00
2017	1	Cat Sablon	Rp	45,000.00	92	Rp	4,140,000.00
	2	Tinner	Rp	24,000.00	49	Rp	1,176,000.00
					Total Biaya	Rp	5,316,000.00
2018	1	Cat Sablon	Rp	45,000.00	85	Rp	3,825,000.00
	2	Tinner	Rp	24,000.00	45	Rp	1,080,000.00
					Total Biaya	Rp	4,905,000.00

Sumber : CV Indoglass

IV.2.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam proses produksinya CV Indoglass membutuhkan tenaga kerja ahli dalam bidangnya. Pada CV Indoglass dalam memproses produknya mempekerjakan setidaknya 11 orang. Berikut biaya yang dikeluarkan oleh CV Indoglass:

Tabel IV. 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung						
No	Tenaga Kerja Langsung	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kepala Proses 1	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
2	Kepala Proses 2	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
3	Karyawan	Rp 172,800,000.00	Rp 172,800,000.00	Rp163,200,000.00	Rp 172,800,000.00	Rp 172,800,000.00
	Total TKL	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00

Sumber : CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.2.5 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel IV. 5 Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik Kaca Pintu Depan Suzuki Carry						
No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Biaya bahan penolong kaca kecil	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
3	Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
4	Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
	Total	Rp 93,751,000.00	Rp 95,864,000.00	Rp 100,791,000.00	Rp 106,066,000.00	Rp 104,705,000.00

Sumber: CV Indoglass

IV.2.6 Biaya Produksi

Tabel IV. 6 Biaya Produksi Kaca Pintu Depan Suzuki Carry

Biaya Produksi					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya pemakaian bahan baku:					
Persediaan awal bahan baku	-	-	-	-	-
Pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku akhir	-	-	-	-	-
Total biaya bahan baku (1)	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Biaya tenaga kerja langsung (2)	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00
Biaya *overhead* pabrik:					
Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00

Dipindai dengan CamScanner

Biaya Produksi					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
Total BOP (3)	Rp 93,751,000.00	Rp 95,864,000.00	Rp 100,791,000.00	Rp 106,066,000.00	Rp 104,705,000.00
Total biaya produksi (1+2+3)	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00

Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.3 Aspek Pemasaran

IV.3.1 Saluran Distribusi

Saluran distribusi digunakan untuk menentukan bagaimana mencapai target pasar dan bagaimana untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi distribusi yang berbeda-beda. Saluran distribusi adalah suatu jaringan dari organisasi dan fungsi-fungsi yang menghubungkan produsen kepada konsumen akhir.

CV Indoglass menerapkan 2 tipe saluran distribusi dalam menyalurkan produknya ke konsumen. Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan CV Indoglass:

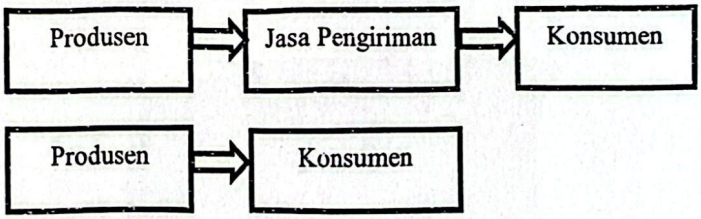

Gambar IV. 4 Saluran Distribusi
*Sumber : CV Indo*glass

Tipe saluran distribusi yang pertama adalah saluran distribusi tidak langsung, yaitu produsen ke jasa pengiriman seperti wahana logistik lalu baru ke konsumen. Tipe saluran distribusi ini dilakukan perusahaan agar dapat menjangkau konsumen yang berada di seluruh Indonesia. Tetapi seringkali terjadi hambatan dalam sistem pendistribusian ini, seperti kondisi lalu lintas yang tidak terduga. Sehingga terjadi keterlambatan pengiriman barang kepada konsumen.

Tipe saluran distribusi kedua yang digunakan oleh CV Indoglass adalah saluran distribusi langsung, yaitu produsen langsung ke konsumen. Tipe saluran ini biasanya konsumen yang langsung menghubungi perusahaan terlebih dahulu untuk menanyakan ketersedian stok. Setelah itu, pihak CV Indoglass melakukan

Dipindai dengan CamScanner

pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh karyawan (*driver*) dengan menggunakan mobil *pickup*. Pengiriman ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat (konsumen) sehingga menciptakan loyalitas pelanggan (konsumen).

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (di mana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, CV Indoglass langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

Gambar IV. 5 Kendaraan Operasional
*Sumber : CV Indo*glass

IV.3.2 Penyimpanan Produk

Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi. Karena dengan adanya penyimpanan, perusahaan akan mempunyai suatu *stock* produk sehingga jika permintaan akan suatu produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut mampu ditutupi oleh *stock* yang tersedia.

Pada ruang penyimpanan yang sudah disediakan disekitar area muat barang. Sehingga memudahkan dalam peletakan kaca mobil yang sudah siap jual sehingga lebih cepat dan efisien saat ingin dikirim.

Dipindai dengan CamScanner

Selain itu aspek keamanan dan kerapihan juga diperhatikan, banyaknya susunan kaca mobil pada penyimpanan tidak boleh terlalu banyak atau melebihi batas karena dapat merusak kaca.

IV.3.3 Pengemasan Produk

Pengemasan mempunyai peranan penting dalam pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan selain untuk mewadahi produk selama distribusi hingga ke konsumen, dan meningkatkan efisiensi produk, pengemasan ini juga berguna untuk menjaga produk. Oleh karena itu dengan pengemasan yang berkualitas, maka dapat menambah daya tahan produk. CV Indoglass dalam hal pengemasan menggunakan kardus tebal. Pengemasan menggunakan kardus bertujuan untuk menjaga kaca mobil agar tetap terlihat rapih dan aman dari benturan atau gesekan.

Gambar IV. 6 Pengemasan Kaca Mobil
Sumber : CV Indoglass

IV.3.4 Pasar Sasaran

Pasar sasaran CV Indoglass dibagi menjadi 2 yaitu kerjasama dengan karoseri dan ke publik. CV Indoglass bekerja sama dengan Karoseri dalam pemesanan produk kaca mobil.

Dipindai dengan CamScanner

Pasar sasaran yang dituju oleh CV Indoglass tidak hanya terhadap karoseri saja akan tetapi juga kepada publik dengan kalangan otomotif dan pekerja industri. CV Indoglass memasok kacanya ke bengkel-bengkel mobil dan pribadi.

IV.3.5 Segmentasi Pasar

Segmentasi artinya membagi pasar menjadi beberapa kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau marketing mix yang berbeda pula. Segmentasi perlu dilakukan mengingat didalam suatu pasar terdapat banyak pembeli yang berbeda keinginan dan kebutuhannya.

a. Segmentasi Geografi

Segmentasi pasar berdasarkan geografi perlu membagi pasar ke dalam unit-unit geografi yang berbeda seperti provinsi, wilayah, daerah, kota, dan kabupaten. Produk CV Indoglass pasarnya di daerah Jawa dan Sumatera.

b. Segmentasi Pelanggan

CV Indoglass sebagai Perusahaan dibidang otomotif yang memproduksi kaca mobil memiliki beberapa *customer* perusahaan otomotif, diantaranya :

Tabel IV. 7 Daftar *Customer* CV Indoglass

No.	Nama Perusahaan
1	Karoseri Buaran Perkasa Motor
2	Karoseri Pusaka Motor
3	Karoseri Panca Tunggal

Sumber : CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.3.6 Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran berasal dari biaya-biaya yang dikeluarkan setelah proses produksi berakhir dan siap untuk dijual. Berikut biaya pemasaran pada tahun 2014-2018:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel IV. 8 Biaya Pemasaran 2014-2018

Biaya Pemasaran Kaca Pintu Depan Suzuki Carry						
No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Gaji bagian Pemasaran :					
	a) Gaji *workshop*/Gudang	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
	Total biaya gaji (1)	**Rp 22,800,000.00**	**Rp 22,800,000.00**	**Rp 24,000,000.00**	**Rp 25,200,000.00**	**Rp 25,200,000.00**
2	Biaya distribusi :					
	a) Bahan bakar	Rp 10,200,000.00	Rp 10,500,000.00	Rp 10,900,000.00	Rp 11,300,000.00	Rp 11,350,000.00
	Total biaya distribusi (2)	**Rp 10,200,000.00**	**Rp 10,500,000.00**	**Rp 10,900,000.00**	**Rp 11,300,000.00**	**Rp 11,350,000.00**
3	Biaya promosi :					
	a) Website	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
	b) Internet+Telepon	Rp 3,400,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,700,000.00	Rp 4,100,000.00	Rp 4,300,000.00
	Total biaya promosi (3)	**Rp 4,600,000.00**	**Rp 4,700,000.00**	**Rp 4,900,000.00**	**Rp 5,300,000.00**	**Rp 5,500,000.00**
4	Biaya pengemasan :					
	a) Kardus pembungkus	Rp 2,400,000.00	Rp 2,550,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 3,100,000.00	Rp 3,000,000.00
	Total biaya pengemasan (4)	**Rp 2,400,000.00**	**Rp 2,550,000.00**	**Rp 2,800,000.00**	**Rp 3,100,000.00**	**Rp 3,000,000.00**
Total biaya pemasaran (1+2+3+4)		Rp 40,000,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 44,900,000.00	Rp 45,050,000.00

Sumber : CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.3.7 Penjualan

Penjualan produk kaca pintu depan Suzuki Carry pada CV Indoglass sebagai berikut:

Tabel IV. 9 Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry

Kaca Pintu Depan Suzuki Carry	
Tahun	Unit Produk
2014	3148
2015	3200
2016	2956
2017	3288
2018	3024

Sumber: CV Indoglass

IV.4 Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting disebuah organisasi atau perusahaan. Manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pengawasan, kompensasi, pengintergrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja. Selayaknya tugas sumber daya manusia di sebuah perusahaan untuk mengelola unsur manusia secara baik agar dapat memperoleh tenaga kerja yang profesional dan handal dalam bidangnya.

IV.4.1 Sistem Perekrutan

Perekrutan Karyawan pada CV Indoglass dilakukan oleh Direktur/Pemilik perusahaan. Dalam perekrutan tenaga kerja, CV Indoglass merekrut pekerja dengan sistem kekeluargaan, bisa dari keluarga pemilik Bapak Aris Sunawar maupun kerabat dekat. Selain itu CV Indoglass juga mencari pekerja melalui rekomendasi karyawannya. Sehingga menyebabkan tidak adanya standar perekrutan yang jelas dan karyawan tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup.

Dipindai dengan CamScanner

IV.4.2 Sistem Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan oleh CV Indoglass untuk para pekerja yang baru diterima. Hal ini bertujuan agar pekerja memiliki keahlian dalam melakukan proses pembuatan kaca, baik kaca kecil maupun kaca besar. CV Indoglass dalam pelatihan melakukannya dengan cara *on the job training*, yaitu dengan pelatihan terhadap mesin–mesin produksi yang akan digunakan karyawan baru pada perusahaan. Pelatihan dilakukan dan diberikan kepada pegawai baru pada saat awal masuk kerja. Pelatihan dilakukan oleh karyawan lama yang sudah berpengalaman dalam pekerjaanya.

IV.4.3 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan CV Indoglass mengalami penurunan jumlah tenaga kerja dalam beberapa tahun terakhir. Hal dikarenakan pekerjanya sudah tidak bisa melanjutkan untuk bekerja. Total keseluruhan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 15 orang yang terdiri dari lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. Berikut merupakan jadwal kerja yang digunakan oleh CV Indoglass serta data tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel IV. 10 Jadwal Kerja

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1.	Senin – Kamis	07.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
2.	Jumat	07.30 – 11.30	Kerja

Dipindai dengan CamScanner

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
		11.30 – 13.15	Istirahat
		13.15 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
3.	Sabtu	07.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 15.00	Kerja
		15.00	Pulang

Sumber : CV Indoglass

Tabel IV. 11 Data Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	2 Orang
2.	SMP	8 Orang
3.	SMA	3 Orang
4.	SMK	2 Orang
Jumlah		15 Orang

Sumber : CV Indoglass

IV.4.4 Kesejahteraan Karyawan

a. Fasilitas untuk Karyawan

Karyawan yang telah bekerja minimal selama satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti:

Dipindai dengan CamScanner

- Apabila terdapat keluarga yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak.
- Apabila terdapat keluarga yang sakit atau melahirkan, maka biaya akan diganti oleh perusahaan sebesar 50% dengan meyertakan bukti kwitansi pembayaran.
- Apabila karyawannya yang sakit, maka biaya akan diganti oleh perusahaan sebesar 100% dengan meyertakan bukti kwitansi pembayaran.
- Mendapat THR setiap Hari Raya Idul Fitri.
- Uang makan yang termasuk dalam struktur gaji.
- Upah bagi karyawan yang lembur.

b. Sistem Upah

CV Indoglass tidak hanya memberikan upah akan tetapi bonus juga diberikan kepada karyawan apabila perusahaan mengalami keuntungan yang meningkat. Berikut ini merupakan upah karyawan yang diambil rata-rata setiap bulannya sesuai dengan jabatan yang terdapat dalam perusahaan CV Indoglass:

Tabel IV. 12 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2014

Tahun 2014				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 2,800,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 33,600,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Workshop	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Karyawan	9	Rp 1,600,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,700,000.00	Rp 3,400,000.00	Rp 40,800,000.00
Jumlah	16			Rp 350,400,000.00

Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

Tabel IV. 13 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2015

Tahun 2015				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 2,800,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 33,600,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Workshop	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Karyawan	9	Rp 1,600,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,700,000.00	Rp 3,400,000.00	Rp 40,800,000.00
Jumlah	16			Rp 350,400,000.00

Sumber: CV Indoglass

Tabel IV. 14 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2016

Tahun 2016				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Workshop	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 24,000,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 24,000,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 24,000,000.00
Karyawan	8	Rp 1,700,000.00	Rp 13,600,000.00	Rp 163,200,000.00
Driver	2	Rp 1,800,000.00	Rp 3,600,000.00	Rp 43,200,000.00
Jumlah	15			Rp 348,000,000.00

Sumber: CV Indoglass

Tabel IV. 15 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2017

Tahun 2017				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Workshop	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00

Dipindai dengan CamScanner

Tahun 2017				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Karyawan	8	Rp 1,800,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,900,000.00	Rp 3,800,000.00	Rp 45,600,000.00
Jumlah	15			Rp 366,000,000.00

Sumber: CV Indoglass

Tabel IV. 16 Gaji Karyawan CV Indoglass Tahun 2018

Tahun 2018				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Workshop	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Karyawan	8	Rp 1,800,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,900,000.00	Rp 3,800,000.00	Rp 45,600,000.00
Jumlah	15			Rp 366,000,000.00

Sumber: CV Indoglass

IV.4.5 Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan kebijakan dari suatu perusahaan terhadap karyawannya. Pemberhentian karyawan ini dapat terjadi oleh berbagai sebab, antara lain :

a. Peraturan perundang-undangan yang berlaku
b. Keinginan perusahaan
c. Keinginan karyawan
d. Meninggal dunia.

Pada CV Indoglass pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara baik-baik yaitu dengan membicarakannya secara tertutup antara

Dipindai dengan CamScanner

karyawan dengan pemilik, agar kedua belah pihak sama-sama menemukan titik terang dan tidak saling merugikan satu sama lain.

IV.5 Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan beberapa pengusaha menganggap bahwa aspek inilah yang paling utama untuk diperhatikan, karena aspek ini berhubungan dengan penentuan investasi jangka panjang sebuah perusahaan, mendapat dana untuk membayar dan juga memimpin kegiatan keuangan harian sebuah perusahaan.

IV.5.1 Daftar Aset

Pada saat mendirikan CV Indoglass, modal yang digunakan serta dikeluarkan berasal dari modal pribadi (modal sendiri) yang besarnya sebagai berikut :

Tabel IV. 17 Daftar Aset

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total
1	Tanah	1	Rp 900.000.000,00	Rp. 900.000.000,00
2	Bangunan	1	Rp. 700.000.000,00	Rp. 700.000.000,00
	Total Tanah dan Bangunan			**Rp. 1.600.000.000,00**
3	Mesin			
	Mesin Penghalus	1	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
	Mesin Bor	1	Rp. 5.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
	Mesin Pemanas Kaca	1	Rp. 190.000.000,00	Rp. 190.000.000,00
	Mesin Pendingin Kaca	1	Rp. 115.000.000,00	Rp. 115.000.000,00
	Total Mesin			**Rp. 315.000.000,00**
4	Peralatan			
	Alat Potong Kaca	3	Rp. 20.000,00	Rp. 60.000,00

Dipindai dengan CamScanner

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total
	Kain Lap	10	Rp. 5.000,00	Rp. 50.000,00
	Penggaris Kayu	2	Rp. 40.000,00	Rp. 80.000,00
	Alat Sablon	7	Rp. 100.000,00	Rp. 700.000,00
	Meteran	5	Rp. 75.000,00	Rp. 375.000,00
	Total Peralatan			**Rp. 1.265.000,00**
5	Inventaris Kantor			
	AC	1	Rp. 4.000.000,00	Rp. 4.000.000,00
	Meja	5	Rp. 1.700.000,00	Rp. 8.500.000,00
	Kursi	6	Rp. 250.000,00	Rp. 150.000,00
	Sofa	2	Rp. 3.000.000,00	Rp. 6.000.000,00
	Printer	1	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
	ATK	1	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.000.000,00
	Komputer	2	Rp. 5.000.000,00	Rp. 10.000.000,00
	Telepon	2	Rp. 200.000,00	Rp. 400.000,00
	Total Inventaris Kantor			**Rp. 31.050.000,00**
6	Kendaraan			
	Mobil	1	Rp. 146.000.000,00	Rp. 146.000.000,00
7	Perizinan			
	Perizinan Usaha		Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00
	Total Keseluruhan			**Rp. 2.095.315.000,00**

Sumber: CV Indoglass

IV.5.2 Pendapatan Penjualan

Berikut ini adalah data pendapatan penjualan CV Indoglass pada tahun 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dipindai dengan CamScanner

Tabel IV. 18 Pendapatan Penjualan CV Indoglass Tahun 2014-2018

Tahun	Unit Penjualan	Harga	Pendapatan Penjualan
2014	3148 Unit	Rp 185,000.00	Rp 582,380,000.00
2015	3200 Unit	Rp 183,000.00	Rp 585,600,000.00
2016	2956 Unit	Rp 196,000.00	Rp 579,376,000.00
2017	3288 Unit	Rp 188,000.00	Rp 618,144,000.00
2018	3024 Unit	Rp 204,000.00	Rp 616,896,000.00

Sumber: CV Indoglass

IV.5.3 Penyusutan Aktiva Perusahaan

Pada perhitungan berdasarkan akuntansi, penyusutan di perlukan karena pemakaian aktiva tetap di dalam perusahaan, misalnya mesin dan peralatan, kendaraan, bangunan, dan lain-lain yang memiliki nilai susut barang dari harga perolehannya masing-masing. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus, metode ini merupakan metode perhitungan penyusutan yang paling sederhana yang sering digunakan untung menghitung penyusutan aktiva. Rumusnya adalah :

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Dipindai dengan CamScanner

Tabel IV. 19 Penyusutan Per Tahun

Biaya Penyusutan Aset Perusahaan					
No	Aktiva	Harga Beli	Nilai Residu	Umur Ekonomis(Tahun)	Jumlah Penyusutan
1	Bangunan	Rp 700,000,000.00	Rp 225,000,000.00	20	Rp 23,750,000.00
2	Mesin	Rp 315,000,000.00	Rp 150,000,000.00	8	Rp 20,625,000.00
3	Peralatan	Rp 1,265,000.00	Rp 445,000.00	8	Rp 102,500.00
4	Kendaraan	Rp 146,000,000.00	Rp. 77,000,000.00	8	Rp 8,625,000.00

Sumber: CV Indoglass

Tabel IV. 20 Penyusutan Aktiva Perusahaan

Penyusutan Aktiva Perusahaan						
No	Aktiva	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bangunan	Rp 700,000,000.00	Rp 676,250,000.00	Rp 652,500,000.00	Rp 628,750,000.00	Rp 605,000,000.00
	Depresiasi	Rp 23,750,000.00	Rp 23,750,000.00	Rp 23,750,000.00	Rp 23,750,000.00	Rp 23,750,000.00
	Nilai Buku	Rp 676,250,000.00	Rp 652,500,000.00	Rp 628,750,000.00	Rp 605,000,000.00	Rp 581,250,000.00
2	Mesin	Rp 315,000,000.00	Rp 294,375,000.00	Rp 273,750,000.00	Rp 253,125,000.00	Rp 232,500,000.00
	Depresiasi	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00
	Nilai Buku	Rp 294,375,000.00	Rp 273,750,000.00	Rp 253,125,000.00	Rp 232,500,000.00	Rp 211,875,000.00
3	Peralatan	Rp 1,265,000.00	Rp 1,162,500.00	Rp 1,060,000.00	Rp 957,500.00	Rp 855,000.00
	Depresiasi	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00
	Nilai Buku	Rp 1,162,500.00	Rp 1,060,000.00	Rp 957,500.00	Rp 855,000.00	Rp 752,500.00
4	Kendaraan	Rp 146,000,000.00	Rp 137,375,000.00	Rp 128,750,000.00	Rp 120,125,000.00	Rp 111,500,000.00
	Depresiasi	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00
	Nilai Buku	Rp 137,375,000.00	Rp 128,750,000.00	Rp 120,125,000.00	Rp 111,500,000.00	Rp 102,875,000.00

Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.5.4 Biaya Administrasi dan Umum

Tabel IV. 21 Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum Kaca Pintu Depan Suzuki Carry					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya gaji kepala administrasi	Rp 33,600,000.00	Rp 33,600,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya gaji *driver*	Rp 40,800,000.00	Rp 40,800,000.00	Rp 43,200,000.00	Rp 45,600,000.00	Rp 45,600,000.00
Biaya pemeliharaan kantor	Rp 700,000.00	Rp 850,000.00	Rp 850,000.00	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00
Biaya *service* kendaraaan	Rp 8,500,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 9,000,000.00	Rp 9,000,000.00
Total	Rp 92,225,000.00	Rp 92,575,000.00	Rp 96,175,000.00	Rp 100,125,000.00	Rp 100,225,000.00

Sumber: CV Indoglass

IV.5.5 Harga Pokok Penjualan

Tabel IV. 22 Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya pemakaian bahan baku:					
Persediaan awal bahan baku	-	-	-	-	-
Pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku akhir	-	-	-	-	-
Total biaya bahan baku (1)	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Biaya tenaga kerja langsung (2)	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00

Dipindai dengan CamScanner

Harga Pokok Penjualan					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya *overhead* pabrik:					
Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
Total BOP (3)	Rp 93,751,000.00	Rp 95,864,000.00	Rp 100,791,000.00	Rp 106,066,000.00	Rp 104,705,000.00
Total biaya produksi (1+2+3)	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan produk dalam proses awal	-	-	-	-	-
Jumlah produk dalam proses	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan produk dalam proses akhir	-	-	-	-	-
Biaya pokok produksi	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan barang jadi					
Persediaan barang jadi awal	-	-	-	-	-
Barang tersedia untuk dijual	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan barang jadi akhir	-	-	-	-	-
Harga pokok penjualan	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00

Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.5.6 Laporan Laba

Tabel IV. 23 Laporan Laba

Laporan Laba						
No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan Penjualan	Rp 582,380,000.00	Rp 585,600,000.00	Rp 579,376,000.00	Rp 618,144,000.00	Rp 616,896,000.00
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
3	Laba Kotor (1-2)	Rp 195,464,000.00	Rp 195,336,000.00	Rp 193,485,000.00	Rp 206,678,000.00	Rp 205,831,000.00
4	Biaya Usaha					
	Biaya Pemasaran	Rp 40,000,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 44,900,000.00	Rp 45,050,000.00
	Biaya Adm&Umum	Rp 92,225,000.00	Rp 92,575,000.00	Rp 96,175,000.00	Rp 100,125,000.00	Rp 100,225,000.00
	Total Biaya Usaha	Rp 132,225,000.00	Rp 133,125,000.00	Rp 138,775,000.00	Rp 145,025,000.00	Rp 145,275,000.00
5	Laba Sebelum Pajak (3-4)	Rp 63,239,000.00	Rp 62,211,000.00	Rp 54,710,000.00	Rp 61,653,000.00	Rp 60,556,000.00
6	Pajak Penghasilan 1%	Rp 632,390.00	Rp 622,110.00	Rp 547,100.00	Rp 616,530.00	Rp 605,560.00
7	Laba Bersih	Rp 62,606,610.00	Rp 61,588,890.00	Rp 54,162,900.00	Rp 61,036,470.00	Rp 59,950,440.00

Sumber: CV Indoglass

Dipindai dengan CamScanner

IV.6 Pengolahan Data

IV.6.1 Harga Jual Menurut Perusahaan

A. Harga Pokok Penjualan

Diketahui biaya pokok penjualan menurut perusahaan pada tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat dalam tabel IV.24 sebesar sebagai berikut :

Tabel IV. 24 Harga Pokok Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry

Harga Pokok Penjualan					
Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2017	2017	2018
Biaya pemakaian bahan baku:					
Persediaan awal bahan baku	-	-	-	-	-
Pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku akhir	-	-	-	-	-
Total biaya bahan baku (1)	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Biaya tenaga kerja langsung (2)	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00
Biaya *overhead* pabrik:					
Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
Total BOP (3)	Rp 93,751,000.00	Rp 95,864,000.00	Rp 100,791,000.00	Rp 106,066,000.00	Rp 104,705,000.00
Total biaya produksi (1+2+3)	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan produk dalam proses awal	-	-	-	-	-

Dipindai dengan CamScanner

Harga Pokok Penjualan					
Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2017	2017	2018
Jumlah produk dalam proses	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan produk dalam proses akhir	-	-	-	-	-
Biaya pokok produksi	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan barang jadi					
Persediaan barang jadi awal	-	-	-	-	-
Barang tersedia untuk dijual	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00
Persediaan barang jadi akhir	-	-	-	-	-
Harga pokok penjualan	Rp 386,916,000.00	Rp 390,264,000.00	Rp 385,891,000.00	Rp 411,466,000.00	Rp 411,065,000.00

Sumber:Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

B. Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan

Dalam menentukan harga jual, perusahaan tidak memiliki metode yang khusus namun memiliki target laba 50% dari biaya produksi. Dari data diatas dapat dihitung harga jual per unit kaca pintu depan Suzuki Carry dengan keuntungan 50% yang diinginkan oleh perusahaan, dengan rumus berikut:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Biaya produksi} + (\% \times \text{Biaya produksi})}{\text{Total unit produksi}}$$

1. Harga jual tahun 2014 $= \frac{\text{Rp. 386,916,000} + (50\% \times \text{Rp. 386,916,000})}{3.148}$

   = Rp. 184.363

   = Rp. 185.000 (Pembulatan)

2. Harga jual tahun 2015 $= \frac{\text{Rp. 390,264,000} + (50\% \times \text{Rp. 390,264,000})}{3.200}$

   = Rp. 182.937

   = Rp. 183.000 (Pembulatan)

3. Harga jual tahun 2016 $= \frac{\text{Rp. 385,891,000} + (50\% \times \text{Rp. 385,891,000})}{2.956}$

   = Rp. 195.818

   = Rp. 196.000 (Pembulatan)

4. Harga jual tahun 2017 $= \frac{\text{Rp. 411,466,000} + (50\% \times \text{Rp. 411,466,000})}{3.288}$

   = Rp. 187.713

   = Rp. 188.000 (Pembulatan)

5. Harga jual tahun 2018 $= \frac{\text{Rp. 411,065,000} + (50\% \times \text{Rp. 411,065,000})}{3.024}$

   = Rp. 203.902

   = Rp. 204.000 (Pembulatan)

Dipindai dengan CamScanner

IV.6.2 Perbandingan Harga Jual Perusahaan Dengan Perusahaan Lainnya

Mitra Jaya Agung merupakan penjual kaca mobil yang berada di daerah jabodetabek. Pada perusahaan Mitra Jaya Agung didapatkan informasi bahwa harga penjualan kaca pintu depan Suzuki Carry seharga Rp. 400.000.

Tabel IV. 25. Perbandingan Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry

Tahun	Harga Kaca Pintu Depan Suzuki Carry		
	CV Indoglass	Mitra Jaya Agung	Selisih
2014	Rp 185,000.00	Rp 400,000.00	Rp 215,000.00
2015	Rp 183,000.00	Rp 400,000.00	Rp 217,000.00
2016	Rp 196,000.00	Rp 400,000.00	Rp 204,000.00
2017	Rp 188,000.00	Rp 400,000.00	Rp 212,000.00
2018	Rp 204,000.00	Rp 400,000.00	Rp 196,000.00

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

V.1. Penggolongan Biaya dan Pemisahan Biaya Semivariabel

V.1.1 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya merupakan pemisahan biaya, antara biaya tetap dengan biaya variabel. Untuk merencanakan dan menganalisis pada tingkat aktivitas yang berbeda, biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan.

Tabel V. 1 Penggolongan Biaya

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Tetap:					
a) Biaya Produksi:					
Biaya penyusutan mesin	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00
b) Biaya Pemasaran:					
Biaya gaji workshop/gudang	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
Biaya Website	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
c) Biaya Adm&Umum					
Biaya gaji kepala administrasi	Rp 33,600,000.00	Rp 33,600,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya gaji driver	Rp 40,800,000.00	Rp 40,800,000.00	Rp 43,200,000.00	Rp 45,600,000.00	Rp 45,600,000.00
Biaya penyusutan	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Data

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
kendaraan					
Total Biaya Tetap	Rp 127,752,500.00	Rp 127,752,500.00	Rp 132,552,500.00	Rp 137,352,500.00	Rp 137,352,500.00
Biaya Variabel:					
a) Biaya Produksi:					
Biaya pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00
b) Biaya Pemasaran:					
Biaya bahan bakar	Rp 10,200,000.00	Rp 10,500,000.00	Rp 10,900,000.00	Rp 11,300,000.00	Rp 11,350,000.00
Biaya pengemasan	Rp 2,400,000.00	Rp 2,550,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 3,100,000.00	Rp 3,000,000.00
c) Biaya Adm&Umum					
Biaya pemeliharaan kantor	Rp 700,000.00	Rp 850,000.00	Rp 850,000.00	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00
Biaya *service* kendaraan	Rp 8,500,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 9,000,000.00	Rp 9,000,000.00
Total Biaya Variabel	Rp 367,366,000.00	Rp 369,464,000.00	Rp 362,941,000.00	Rp 387,016,000.00	Rp 387,615,000.00
Biaya Semivariabel:					
Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
Biaya internet+telepon	Rp 3,400,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,700,000.00	Rp 4,100,000.00	Rp 4,300,000.00

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

V.1.2 Pemisahan Biaya Semivariabel

Pada tabel V.1 terdapat biaya semivariabel yaitu biaya listrik dan biaya internet+telepon. Untuk keperluan perhitungan maka biaya tersebut harus dipilah ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Di bawah ini dilakukan pemisahan biaya listrik dan biaya internet+telepon semivariabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan abonemen.

Tabel V. 2 Biaya Semivariabel

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Semivariabel:					
Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
Biaya internet+telepon	Rp 3,400,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,700,000.00	Rp 4,100,000.00	Rp 4,300,000.00

Sumber: Data Diolah

1. Biaya listrik

   Perhitungan rumus abonemen : (batas daya/ 1000) x (Rp/ kVA)

   Abonemen = (23.000 VA/ 1000) x Rp 25.000

   Abonemen = 23 x Rp 25.000

   = Rp 575.000

   Maka dalam setahun besar abonemen listrik pada CV Indoglass adalah Rp 575.000 x 12= Rp 6.900.000

Dipindai dengan CamScanner

2. Biaya Internet+Telepon

Diketahui besaran abonemen pada telepon untuk jenis tagihan bisnis sebesar Rp 57.600/ bulan. Maka dalam setahun besar abonemen telepon pada CV Indoglass adalah Rp 57.600 x 12 = Rp 691.200. Sedangkan biaya internet pada CV Indoglass sebesar Rp 150.000/ bulan. Maka dalam setahun biaya internet adalah Rp 150.000 x 12 = Rp 1.800.000. Total biaya internet+telepon yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam setahun sebesar Rp 2.491.200.

Setelah dilakukan perhitungan seperti di atas, maka rincian biaya listrik dan biaya internet+telepon dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel V. 3 Pemisahan Biaya Kedalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
Biaya listrik tetap	Rp 6,900,000.00	Rp 6,900,000.00	Rp 6,900,000.00	Rp 6,900,000.00	Rp 6,900,000.00
Biaya listrik variabel	Rp 34,450,000.00	Rp 36,500,000.00	Rp 39,300,000.00	Rp 41,850,000.00	Rp 40,900,000.00
Biaya internet+telepon	Rp 3,400,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 3,700,000.00	Rp 4,100,000.00	Rp 4,300,000.00
Biaya internet+telepon tetap	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00
Biaya internet+telepon variabel	Rp 908,800.00	Rp 1,008,800.00	Rp 1,208,800.00	Rp 1,608,800.00	Rp 1,808,800.00

Sumber: Data Diolah

Karena pada biaya listrik masih digabung untuk bagian produksi dan bagian adm&umum maka dilakukan pemisahan dengan menggunakan persentase. Untuk bagian produksi memakai listrik sebesar 80% dan bagian adm&umum memakai listrik sebesar 20%, baik untuk biaya tetap maupun variabel.

Dipindai dengan CamScanner

Biaya Tetap Listrik

Tahun 2014	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 5.520.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 1.380.000
Tahun 2015	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 5.520.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 1.380.000
Tahun 2016	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 5.520.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 1.380.000
Tahun 2017	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 5.520.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 1.380.000
Tahun 2018	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 5.520.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 6.900.000 = Rp. 1.380.000

Biaya Variabel Listrik

Tahun 2014	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 34.450.000 = Rp. 27.560.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 34.450.000 = Rp. 6.890.000
Tahun 2015	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 36.500.000 = Rp. 29.200.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 36.500.000 = Rp. 7.300.000
Tahun 2016	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 39.300.000 = Rp. 31.440.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 39.300.000 = Rp. 7.860.000
Tahun 2017	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 41.850.000 = Rp. 33.480.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 41.850.000 = Rp. 8.370.000
Tahun 2018	Bagian Produksi	: 80/100 x Rp. 40.900.000 = Rp. 32.720.000
	Bagian Adm&Umum	: 20/100 x Rp. 40.900.000 = Rp. 8.180.000

Selanjutnya adalah pengelompokkan biaya listrik dan biaya internet+telepon ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 4 Biaya Tetap dan Biaya Variabel Per Tahun

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Tetap:					
a) Biaya Produksi:					
Biaya penyusutan mesin	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00
b) Biaya Pemasaran:					
Biaya gaji workshop/gudang	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
Biaya Website	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
c) Biaya Adm&Umum					
Biaya gaji kepala administrasi	Rp 33,600,000.00	Rp 33,600,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya gaji driver	Rp 40,800,000.00	Rp 40,800,000.00	Rp 43,200,000.00	Rp 45,600,000.00	Rp 45,600,000.00
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00
Total Biaya Tetap	Rp 127,752,500.00	Rp 127,752,500.00	Rp 132,552,500.00	Rp 137,352,500.00	Rp 137,352,500.00
Tambahan					
a) Biaya Produksi:					
Biaya Listrik	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00
b) Biaya Pemasaran:					
Biaya Internet+Telepon	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00
***c) Biaya* Adm&Umum**					
Biaya *Listrik*	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00
Total Biaya Tetap	Rp 137,143,700.00	Rp 137,143,700.00	Rp 141,943,700.00	Rp 146,743,700.00	Rp 146,743,700.00

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Variabel:					
a) Biaya Produksi:					
Biaya pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00
b) Biaya Pemasaran:					
Biaya bahan bakar	Rp 10,200,000.00	Rp 10,500,000.00	Rp 10,900,000.00	Rp 11,300,000.00	Rp 11,350,000.00
Biaya pengemasan	Rp 2,400,000.00	Rp 2,550,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 3,100,000.00	Rp 3,000,000.00
c) Biaya Adm&Umum					
Biaya pemeliharaan kantor	Rp 700,000.00	Rp 850,000.00	Rp 850,000.00	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00
Biaya *service* kendaraan	Rp 8,500,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 9,000,000.00	Rp 9,000,000.00
Total Biaya Variabel	Rp 367,366,000.00	Rp 369,464,000.00	Rp 362,941,000.00	Rp 387,016,000.00	Rp 387,615,000.00
Tambahan					
a) Biaya Produksi:					
Biaya Listrik	Rp 27,560,000.00	Rp 29,200,000.00	Rp 31,440,000.00	Rp 33,480,000.00	Rp 32,720,000.00
b) Biaya Pemasaran:					
Biaya Internet+Telepon	Rp 908,800.00	Rp 1,008,800.00	Rp 1,208,800.00	Rp 1,608,800.00	Rp 1,808,800.00
c) Biaya Adm&Umum					
Biaya Listrik	Rp 6,890,000.00	Rp 7,300,000.00	Rp 7,860,000.00	Rp 8,370,000.00	Rp 8,180,000.00
Total Biaya Variabel	Rp 402,724,800.00	Rp 406,972,800.00	Rp 403,449,800.00	Rp 430,474,800.00	Rp 430,323,800.00

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

V.2. Harga Jual Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh

Pada pengumpulan biaya ini penulis mengumpulkan biaya-biaya apa saja yang diperlukan dalam melakukan perhitungan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*. Dalam perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* biaya yang dibutuhkan untuk perhitungannya adalah biaya produksi dan biaya non produksi (biaya pemasaran dan administrasi), penggabungan kedua biaya tersebut disebut dengan biaya penuh. Perhitungan yang dilakukan antara perusahaan dengan metode *cost plus pricing* sama – sama menggunakan biaya penuh, yang membedakan perhitungan kedua tersebut adalah pada metode *cost plus pricing* menggunakan perhitungan presentase *mark up* dan menjumlahkan dengan total biaya penuh.

V.2.1. Menentukan Besarnya Biaya Penuh

A. Evaluasi Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada CV Indoglass mengalami beberapa masalah hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut adalah biaya depresiasi pada aset perusahaan. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut maka biaya *overhead* pabrik setelah dimasukan biaya – biaya tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 5 Biaya Overhead Pabrik

No	BOP	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Overhead Pabrik Tetap						
1	Biaya penyusutan mesin	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00
2	Biaya penyusutan peralatan	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00
3	Biaya Listrik	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00
Total BOP Tetap		Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00
Biaya Overhead Pabrik Variabel						
1	Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
3	Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
4	Biaya Listrik	Rp 27,560,000.00	Rp 29,200,000.00	Rp 31,440,000.00	Rp 33,480,000.00	Rp 32,720,000.00
Total BOP Variabel		Rp 79,961,000.00	Rp 81,664,000.00	Rp 86,031,000.00	Rp 90,796,000.00	Rp 89,625,000.00
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 106,208,500.00	Rp 107,911,500.00	Rp 112,278,500.00	Rp 117,043,500.00	Rp 115,872,500.00

Sumber: Data Diolah

B. Evaluasi Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum pada CV Indoglass juga memiliki masalah hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan administrasi dan umum, untuk menunjang kegiatan produksi. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut maka biaya administrasi dan umum setelah dimasukan biaya – biaya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 6 Biaya Administrasi dan Umum

No	Biaya Adm&Umum	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Administrasi&Umum Tetap						
1	Biaya gaji kepala administrasi	Rp 33,600,000.00	Rp 33,600,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
2	Biaya gaji driver	Rp 40,800,000.00	Rp 40,800,000.00	Rp 43,200,000.00	Rp 45,600,000.00	Rp 45,600,000.00
3	Biaya penyusutan kendaraan	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00
4	Biaya listrik	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00	Rp 1,380,000.00
Total Biaya Administrasi&Umum Tetap		Rp 84,405,000.00	Rp 84,405,000.00	Rp 88,005,000.00	Rp 91,605,000.00	Rp 91,605,000.00
Biaya Administrasi&Umum Variabel						
1	Biaya pemeliharaan kantor	Rp 700,000.00	Rp 850,000.00	Rp 850,000.00	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00
2	Biaya *service* kendaraan	Rp 8,500,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 9,000,000.00	Rp 9,000,000.00
3	Biaya listrik	Rp 6,890,000.00	Rp 7,300,000.00	Rp 7,860,000.00	Rp 8,370,000.00	Rp 8,180,000.00
Total Biaya Administrasi&Umum Variabel		Rp 16,090,000.00	Rp 16,850,000.00	Rp 17,410,000.00	Rp 18,270,000.00	Rp 18,180,000.00
Total Biaya Administrasi&Umum		Rp 100,495,000.00	Rp 101,255,000.00	Rp 105,415,000.00	Rp 109,875,000.00	Rp 109,785,000.00

Sumber:Data Diolah

C. Biaya Pemasaran

Tabel V.7 Biaya Pemasaran

No	Biaya Pemasaran	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Pemasaran Tetap						
1	Biaya gaji *workshop*/gudang	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
2	Biaya Website	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00

Dipindai dengan CamScanner

No	Biaya Pemasaran	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
3	Biaya Internet+Telepon	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00	Rp 2,491,200.00
Total Biaya Pemasaran Tetap		Rp 26,491,200.00	Rp 26,491,200.00	Rp 27,691,200.00	Rp 28,891,200.00	Rp 28,891,200.00
Biaya Pemasaran Variabel						
1	Biaya bahan bakar	Rp 10,200,000.00	Rp 10,500,000.00	Rp 10,900,000.00	Rp 11,300,000.00	Rp 11,350,000.00
2	Biaya pengemasan	Rp 2,400,000.00	Rp 2,550,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 3,100,000.00	Rp 3,000,000.00
3	Biaya Internet+Telepon	Rp 908,800.00	Rp 1,008,800.00	Rp 1,208,800.00	Rp 1,608,800.00	Rp 1,808,800.00
Total Biaya Pemasaran Variabel		Rp 13,508,800.00	Rp 14,058,800.00	Rp 14,908,800.00	Rp 16,008,800.00	Rp 16,158,800.00
Total Biaya Pemasaran		Rp 40,000,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 44,900,000.00	Rp 45,050,000.00

Sumber:Data Diolah

D. Biaya Produksi

Biaya produksi dengan menjumlahkan biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambah dengan biaya overhead pabrik. Berikut ini adalah perhitungan biaya produksi pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 7 Biaya Produksi

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya pemakaian bahan baku:					
Persediaan awal bahan baku	-	-	-	-	-
Pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
Persediaan bahan baku akhir	-	-	-	-	-
Total biaya bahan baku (1)	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya tenaga kerja langsung (2)	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00
Biaya *Overhead* Pabrik:					
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap					
Biaya penyusutan mesin	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00
Biaya penyusutan peralatan	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00
Biaya Listrik	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00
Total BOP Tetap	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00
Biaya Overhead Pabrik Variabel					
Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
Biaya Listrik	Rp 27,560,000.00	Rp 29,200,000.00	Rp 31,440,000.00	Rp 33,480,000.00	Rp 32,720,000.00
Total BOP Variabel	Rp 79,961,000.00	Rp 81,664,000.00	Rp 86,031,000.00	Rp 90,796,000.00	Rp 89,625,000.00
Total Biaya Overhead Pabrik (3)	Rp 106,208,500.00	Rp 107,911,500.00	Rp 112,278,500.00	Rp 117,043,500.00	Rp 115,872,500.00
Total biaya produksi (1+2+3)	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00

Sumber: Data Diolah

E. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi diperoleh dari total penjumlahan biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi dan umum. Berikut ini biaya non produksi pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 8 Biaya Non Produksi

Biaya Non Produksi Kaca Pintu Depan Suzuki Carry					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Pemasaran	Rp 40,000,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 44,900,000.00	Rp 45,050,000.00
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 100,495,000.00	Rp 101,255,000.00	Rp 105,415,000.00	Rp 109,875,000.00	Rp 109,785,000.00
Total	Rp 140,495,000.00	Rp 141,805,000.00	Rp 148,015,000.00	Rp 154,775,000.00	Rp 154,835,000.00

Sumber: Data Diolah

F. Biaya Penuh Kaca Pintu Depan Suzuki Carry

Biaya penuh diperoleh dari total penjumlahan biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi yang menghasilkan biaya penuh. Berikut ini biaya penuh kaca kecil pada tahun 2014 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 9 Biaya Penuh

Biaya Penuh Kaca Pintu Depan Suzuki Carry					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya Produksi	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00
Biaya Non Produksi	Rp 140,495,000.00	Rp 141,805,000.00	Rp 148,015,000.00	Rp 154,775,000.00	Rp 154,835,000.00
Total	Rp 539,868,500.00	Rp 544,116,500.00	Rp 545,393,500.00	Rp 577,218,500.00	Rp 577,067,500.00

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

V.2.2. Perhitungan Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry Metode *Cost Plus Pricing*

Pada perhitungan harga jual metode *cost plus pricing.* Dengan menjumlahkan seluruh biaya sehingga didapatkan total biaya penuh. Setelah itu ditambah dengan presentase laba yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa perusahaan menginginkan laba sebesar 50% untuk setiap produk yang akan dijual. Berikut ini adalah perhitungan harga jual menurut *cost plus pricing* :

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Total biaya penuh} + (\% \times \text{Total biaya penuh})}{\text{Total unit produksi}}$$

1. Harga jual tahun 2014 $= \frac{\text{Rp. 539,868,500} + (50\% \times \text{Rp. 539,868,500})}{3.148}$
   $= \text{Rp. } 257.244$
   $= \text{Rp. } 258.000 \text{ (Pembulatan)}$

2. Harga jual tahun 2015 $= \frac{\text{Rp. 544,116,500} + (50\% \times \text{Rp. 544,116,500})}{3.200}$
   $= \text{Rp. } 255.055$
   $= \text{Rp. } 256.000 \text{ (Pembulatan)}$

3. Harga jual tahun 2016 $= \frac{\text{Rp. 545,393,500} + (50\% \times \text{Rp. 545,393,500})}{2.956}$
   $= \text{Rp. } 276.756$
   $= \text{Rp. } 277.000 \text{ (Pembulatan)}$

4. Harga jual tahun 2017 $= \frac{\text{Rp. 577,218,500} + (50\% \times \text{Rp. 577,218,500})}{3.288}$
   $= \text{Rp. } 263.330$
   $= \text{Rp. } 264.000 \text{ (Pembulatan)}$

5. Harga jual tahun 2018 $= \frac{\text{Rp. 577,067,500} + (50\% \times \text{Rp. 577,067,500})}{3.024}$
   $= \text{Rp. } 286.244$
   $= \text{Rp. } 287.000 \text{ (Pembulatan)}$

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 10 Nilai Penjualan Dengan *Metode Cost Plus Pricing*

Tahun	Kaca Pintu Depan Suzuki Carry		
	Harga Jual	Unit Produk	Total Penjualan
2014	Rp 258,000.00	3148	Rp 812,184,000.00
2015	Rp 256,000.00	3200	Rp 819,200,000.00
2016	Rp 277,000.00	2956	Rp 818,812,000.00
2017	Rp 264,000.00	3288	Rp 868,032,000.00
2018	Rp 287,000.00	3024	Rp 867,888,000.00

Sumber: Data Diolah

V.3. Perbedaan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Harga Jual Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh

Setelah dilakukan perhitungan harga jual menurut perusahaan dan menggunakan informasi akuntansi penuh dengan metode *cost-plus pricing* maka didapatkan bahwa harga jual dengan metode *cost-plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan menentukan harga jual hanya dengan menjumlahkan biaya produksi lalu ditambahkan dengan laba yang diharapkan. Sedangkan menurut perhitungan metode *cost-plus pricing* harga jual dilihat dari pembebanan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan bop, serta biaya non produksi yang terdiri dari biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, dan ditambahkan dengan laba yang diharapkan.

Pada tahun 2014 selisih harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry sebesar Rp. 73.000, untuk tahun 2015 diperoleh selisih harga jual sebesar Rp. 73.000, untuk tahun berikutnya pada tahun 2016 diperoleh selisih harga jual sebesar Rp. 81.000, untuk tahun 2017 selisih harga jual diperoleh sebesar Rp. 76.000, dan pada tahun 2018 selisih harga jual sebesar Rp. 83.000.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 11Selisih Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry Perusahaan Dengan Harga Jual Informasi Akuntansi Penuh

Tahun	Harga Jual Informasi Akuntansi Penuh	Harga Jual Menurut Perusahaan	Selisih Harga Jual
2014	Rp 258,000.00	Rp 185,000.00	Rp 73,000.00
2015	Rp 256,000.00	Rp 183,000.00	Rp 73,000.00
2016	Rp 277,000.00	Rp 196,000.00	Rp 81,000.00
2017	Rp 264,000.00	Rp 188,000.00	Rp 76,000.00
2018	Rp 287,000.00	Rp 204,000.00	Rp 83,000.00

Sumber: Data Diolah

V.4. Perbedaan Harga Jual Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh Dengan Perusahaan Lainnya

Setelah melakukan perhitungan harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry metode *Cost Plus Pricing* dengan menggunakan informasi akuntansi penuh dapat dilihat bahwa harga yang diperoleh masih lebih rendah dari harga jual pesaing.

Tabel V. 12 Perbandingan Harga Jual Kaca Pintu Depan Suzuki Carry

Tahun	Harga Jual Informasi Akuntansi Penuh	Harga Jual Menurut Mitra Jaya Agung	Selisih Harga Jual
2014	Rp 258,000.00	Rp 400,000.00	Rp 142,000.00
2015	Rp 256,000.00	Rp 400,000.00	Rp 144,000.00
2016	Rp 277,000.00	Rp 400,000.00	Rp 126,000.00
2017	Rp 264,000.00	Rp 400,000.00	Rp 136,000.00
2018	Rp 287,000.00	Rp 400,000.00	Rp 113,000.00

Sumber: Data Diolah

V.5. Laporan Laba Rugi Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh

Perhitungan laba rugi dengan menggunakan informasi akuntansi penuh berbeda dengan metode yang digunakan perusahaan. Dalam perhitungan biaya produksi dengan menggunakan informasi akuntansi penuh, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan seperti biaya penyusutan atau depresiasi. Laporan laba rugi yang dihitung dengan

Dipindai dengan CamScanner

menggunakan informasi akuntansi penuh menghasilkan angka yang lebih tinggi.

Berikut ini adalah perhitungan laporan laba rugi menggunakan informasi akuntansi penuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 13 Laporan Laba Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	**Pendapatan Penjualan**	Rp 812,184,000.00	Rp 819,200,000.00	Rp 818,812,000.00	Rp 868,032,000.00	Rp 867,888,000.00
	Harga Pokok Penjualan					
	Persediaan awal bahan baku	-	-	-	-	-
	Pembelian bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
	Persediaan bahan baku siap pakai	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
	Persediaan bahan baku akhir	-	-	-	-	-
	Total biaya bahan baku	Rp 74,765,000.00	Rp 76,000,000.00	Rp 73,900,000.00	Rp 82,200,000.00	Rp 83,160,000.00
	Biaya tenaga kerja langsung	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp 211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00
	Biaya *Overhead* Pabrik:					
	Biaya *Overhead* Pabrik Tetap					
	Biaya penyusutan mesin	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00	Rp 20,625,000.00
	Biaya penyusutan peralatan	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00	Rp 102,500.00
	Biaya Listrik	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00	Rp 5,520,000.00
	Total BOP Tetap	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00	Rp 26,247,500.00
	Biaya Overhead Pabrik Variabel					
	Biaya bahan penolong	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
	Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
	Biaya Listrik	Rp 27,560,000.00	Rp 29,200,000.00	Rp 31,440,000.00	Rp 33,480,000.00	Rp 32,720,000.00
	Total BOP Variabel	Rp 79,961,000.00	Rp 81,664,000.00	Rp 86,031,000.00	Rp 90,796,000.00	Rp 89,625,000.00

Dipindai dengan CamScanner

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 106,208,500.00	Rp 107,911,500.00	Rp 112,278,500.00	Rp 117,043,500.00	Rp 115,872,500.00
	Total biaya produksi	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00
	Persediaan produk dalam proses awal	-	-	-	-	-
	Jumlah produk dalam proses	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00
	Persediaan produk dalam proses akhir	-	-	-	-	-
	Biaya produksi	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00
	Persediaan barang jadi					
	Persediaan barang jadi awal	-	-	-	-	-
	Barang tersedia untuk dijual	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00
	Persediaan barang jadi akhir	-	-	-	-	-
2	**Harga pokok penjualan**	Rp 399,373,500.00	Rp 402,311,500.00	Rp 397,378,500.00	Rp 422,443,500.00	Rp 422,232,500.00
3	**Laba kotor (1-2)**	Rp 412,810,500.00	Rp 416,888,500.00	Rp 421,433,500.00	Rp 445,588,500.00	Rp 445,655,500.00
	Biaya Usaha					
	Biaya Pemasaran	Rp 40,000,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 44,900,000.00	Rp 45,050,000.00
	Biaya Adm&Umum	Rp 100,495,000.00	Rp 101,255,000.00	Rp 105,415,000.00	Rp 109,875,000.00	Rp 109,785,000.00
4	**Total Biaya Usaha**	Rp 140,495,000.00	Rp 141,805,000.00	Rp 148,015,000.00	Rp 154,775,000.00	Rp 154,835,000.00
5	Laba Sebelum Pajak (3-4)	Rp 272,315,500.00	Rp 275,083,500.00	Rp 273,418,500.00	Rp 290,813,500.00	Rp 290,820,500.00
6	Pajak Penghasilan 1%	Rp 2,723,155.00	Rp 2,750,835.00	Rp 2,734,185.00	Rp 2,908,135.00	Rp 2,908,205.00
7	Laba Bersih	Rp 269,592,345.00	Rp 272,332,665.00	Rp 270,684,315.00	Rp 287,905,365.00	Rp 287,912,295.00

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

V.6. Perbedaan Laporan Laba Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh Dengan Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan

Setelah dilakukan perhitungan laporan laba menurut perusahaan dan menggunakan informasi akuntansi penuh dengan metode *cost-plus pricing* maka didapatkan bahwa laporan laba dengan metode *cost-plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah perbedaan laporan laba menggunakan informasi akuntansi penuh dengan laporan laba menurut perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V. 14 Perbedaan Laporan Laba

Tahun	Laporan Laba Menggunakan Informasi Akuntansi Penuh	Laporan Laba Menurut Perusahaan	Selisih Laba
2014	Rp 269,592,345.00	Rp 62,606,610.00	Rp 206,985,735.00
2015	Rp 272,332,665.00	Rp 61,588,890.00	Rp 210,743,775.00
2016	Rp 270,684,315.00	Rp 54,162,900.00	Rp 216,521,415.00
2017	Rp 287,905,365.00	Rp 61,036,470.00	Rp 226,868,895.00
2018	Rp 287,912,295.00	Rp 59,950,440.00	Rp 227,961,855.00

Sumber:Data Diolah

V.7. Peramalan Penjualan Metode *Least Square*

Berikut ini adalah penentuan besarnya biaya variabel dan unit penjualan untuk tahun 2019-2020.

Tabel V. 15 Peramalan Total Biaya Variabel Tahun 2019 dan 2020

Peramalan biaya variabel				
Periode	Total Biaya (Y)	X	XY	X2
2014	Rp 402,724,800.00	-2	Rp(805,449,600.00)	4
2015	Rp 406,972,800.00	-1	Rp(406,972,800.00)	1
2016	Rp 403,449,800.00	0	Rp -	0
2017	Rp 430,474,800.00	1	Rp 430,474,800.00	1
2018	Rp 430,323,800.00	2	Rp 860,647,600.00	4
∑	Rp 2,073,946,000.00	∑	Rp 78,700,000.00	10

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{\text{Rp.2.073.946.000}}{5} \qquad b = \frac{\text{Rp.78.700.000}}{10}$$

= Rp. 414.789.200 = Rp. 7.870.000

Dengan persamaan *trend*:

$$\hat{y} = a + bx$$

$\hat{Y}$=Rp. 414.789.200+Rp. 7.870.000x

Jadi, dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peramalan biaya variabel untuk tahun 2019 adalah sebesar:

$\hat{Y}_{19}$=Rp. 414.789.200+Rp. 7.870.000 (3)

$\hat{Y}_{19}$=Rp. 438.399.200

Jadi, dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peramalan biaya variabel untuk tahun 2020 adalah sebesar:

$\hat{Y}_{20}$=Rp. 414.789.200+Rp7.870.000 (4)

$\hat{Y}_{20}$=Rp. 446.269.200

Tabel V. 16 Peramalan Unit Penjualan Kaca Pintu Depan Suzuki Carry Tahun 2019 dan 2020

Peramalan Jumlah Produk				
Periode	Unit (y)	X	XY	X2
2014	3,148	-2	-6,296	4
2015	3,200	-1	-3,200	1
2016	2,956	0	-	0
2017	3,288	1	3,288	1
2018	3,024	2	6,048	4
	∑ 15,616		∑ -160	10

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \qquad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$a = \frac{15.616}{5} \qquad b = \frac{-160}{10}$$

$$= 3{,}123 \qquad = -16$$

Dengan persamaan *trend*:

$$\hat{y} = a + bx$$

$\hat{Y}$=3,123 + (-16)x

Jadi, dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peramalan unit penjualan untuk tahun 2019 adalah sebesar:

$\hat{Y}_{19}$=3,123 + (-16) (3)

$\hat{Y}_{19}$=3,075 unit

Jadi, dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peramalan unit penjualan untuk tahun 2020 adalah sebesar:

$\hat{Y}_{20}$=3,123 + (-16) (4)

$\hat{Y}_{20}$=3,059 unit

V.8. Mengetahui Besarnya Total Biaya Untuk Tahun 2019-2020

Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang yang dihasilkan, seperti yang sudah pada tabel V.4. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis.

TC= FC+VC

Dipindai dengan CamScanner

Besarnya total biaya untuk tahun 2019:

TC= Rp. 146,743,700 + Rp. 438,399,200

= Rp. 585,142,900

Besarnya total biaya untuk tahun 2020:

TC= Rp. 146,743,700 + Rp. 446,269,200

= Rp. 593,012,900

V.9. Mengetahui Besarnya Harga Jual Untuk Tahun 2019-2020

Untuk mengetahui besarnya harga yang ditetapkan pada tahun 2019 dan 2020, maka dicari dengan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Total biaya penuh} + (\% \times \text{Total biaya penuh})}{\text{Total unit produksi}}$$

Besar laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 50%, sedangkan untuk unit penjualan menggunakan unit yang sudah dicari pada peramalan sebelumnya.

$$\text{Harga jual tahun 2019} = \frac{\text{Rp. 585,142,900} + (50\% \times \text{Rp. 585,142,900})}{3.075}$$

= Rp. 285.436

= Rp. 286.000 (Pembulatan)

$$\text{Harga jual tahun 2020} = \frac{\text{Rp. 593,012,900} + (50\% \times \text{Rp. 593,012,900})}{3.059}$$

= Rp. 290.788

= Rp. 291.000 (Pembulatan)

V.10. Laporan Laba Untuk Tahun 2019-2020

Setelah menentukan harga jual per unit maka didapatkan laporan laba rugi untuk tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut, untuk tahun 2019 dengan harga penjualan Rp. 286,000 per unit didapatkan laba sebesar Rp.220,730,325. Sedangkan untuk tahun 2020 didapatkan harga penjualan Rp.291,000 per unit didapatkan laba sebesar Rp. 222,867,075.

Dipindai dengan CamScanner

Tabel V. 17 Laporan Laba Pada Tahun 2019-2020

Keterangan	Tahun	
	2019	2020
Unit Penjualan (Q)	3,075	3,059
Harga (P)	Rp 286,000.00	Rp 291,000.00
Penjualan (TR)	Rp 879,450,000.00	Rp 890,169,000.00
Total Biaya	Rp 585,142,900.00	Rp 593,012,900.00
Laba Kotor	Rp 294,307,100.00	Rp 297,156,100.00
Pajak Penghasilan 1%	Rp 2,943,071.00	Rp 2,971,561.00
Laba Setelah Pajak	Rp 291,364,029.00	Rp 294,184,539.00

Sumber: Data Diolah

Dipindai dengan CamScanner

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di CV Indoglass, serta melakukan perhitungan harga jual dengan menggunakan informasi akuntansi penuh dengan metode *cost-plus pricing* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penentuan harga jual menurut perusahaan, perusahaan hanya melakukan perhitungan harga jual berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan menambahkan laba yang diharapkan perusahaan. Maka pada tahun 2014-2018 diperoleh harga jual sebesar:
   Harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry tahun 2014 Rp. 185.000, tahun 2015 Rp. 183.000, tahun 2016 Rp. 196.000, tahun 2017 Rp.188.000 dan tahun 2018 Rp. 204.000.
2. Penentuan harga jual menggunakan informasi akuntansi penuh dengan metode *cost plus pricing*. Dengan menjumlahkan biaya penuh yang dikeluarkan (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi & umum, dan biaya pemasaran) serta menambahkan persentase laba yang diharapkan dari total biaya penuh yang dikeluarkan, sehingga harga jual menurut informasi akuntansi penuh dengan metode *cost plus pricing* pada tahun 2014-2018 yang diperoleh adalah sebesar:
   Harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry tahun 2014 Rp. 258.000, tahun 2015 Rp.256.000, tahun 2016 Rp. 277.000, tahun 2017 Rp.264.000 dan tahun 2018 Rp. 287.000.
3. Setelah dilakukan analisis pada bab V, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara harga jual menurut perusahaan dengan harga jual metode *Cost Plus Pricing*. Menurut perusahaan harga jual kaca pintu

Dipindai dengan CamScanner

depan Suzuki Carry sebesar Rp 185.000 (2014), Rp 183.000 (2015), Rp 196.000 (2016), Rp. 188.000 (2017) dan Rp 204.000 (2018). Sedangkan menurut perhitungan *Cost Plus Pricing* harga jual kaca pintu depan Suzuki Carry sebesar Rp 258.000 (2014), Rp 256.000 (2015), Rp 277.000 (2016), Rp. 264.000 (2017) dan Rp 287.000 (2018). Terdapat selisih harga jual antara menurut perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* dikarenakan harga jual perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan dan hanya menghitung biaya produksi dengan menambahkan laba yang diharapkan. Sedangkan dengan metode *Cost Plus Pricing* dalam menentukan harga jual dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan.ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Meskipun harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* diperoleh lebih tinggi dari harga jual menurut perusahaan, tetapi harga jual tersebut masih lebih rendah dibandingkan harga jual perusahaan lainnya yang sebesar Rp. 400.000.

Dipindai dengan CamScanner

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada CV Indoglass yaitu:

1. Metode penetapan harga jual yang digunakan oleh perusahaan dirasa kurang tepat, karena tidak memasukan atau memperhitungkan seluruh unsur biaya kedalam harga jualnya. Hal ini membuat harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah sehingga tidak mendapatkan laba dengan maksimal.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan perhitungan biaya produksi dengan memasukkan seluruh biaya-biaya yang menunjang kegiatan produksi dan biaya penyusutan/depresiasi dan sebaiknya perusahaan menetapkan harga jual dengan menggunakan informasi akuntansi penuh dengan metode *Cost Plus Pricing*, karena biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat tertutup kedalam harga jual dengan menggunakan metode ini dan mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode yang di terapkan oleh perusahaan.
3. Pada penetapan harga jual untuk tahun 2020 sebaiknya perusahaan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* karena laba yang didapatkan akan lebih maksimal, seperti yang sudah diramalkan harga jual yang diperoleh untuk tahun 2020 sebesar Rp. 291.000 dengan banyaknya unit penjualan sebanyak 3.059 unit, maka laba yang didapatkan sebesar Rp. 222.867.075.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Press

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: "Konsep,Manfaat & Rekayasa".* Jakarta: Salemba Empat

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis".* Jakarta: Erlangga

Jusup, Al. Haryono. (2013). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1.* Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. (2011). *Anggaran Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Machfoedz, Mahmud. (2005). *Pengantar Pemasaran Modern.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Rangkuti, Freddy. (2009).*Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Poniman, Budhi dan Achmad Choerudin. (2017). *Manajemen Pemasaran.* Yogyakarta: Deepublish

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

INDOGLASS
SAFETY GLASS AUTOMOTIVE
TEMPERED
Jl. Chaeruddin No. 69 Cilodong KM. 39 Blk. Kostrad
Kel. Kalibaru Kec. Cilodong Depok (16416) Bogor Indonesia

Data Perencanaan Penjualan

Perencanaan Penjualan Kaca Kecil			
Tahun	Pembelian Bahan Baku (Lembar)		Kaca Kecil (Unit)
2014	787	1 lembar kaca=4 unit kaca kecil	3148
2015	800		3200
2016	739		2956
2017	822		3288
2018	756		3024

Data Pembelian Bahan Baku

Bahan Baku Kaca Kecil				
Tahun	Nama Bahan	Lembar	Harga satuan	Jumlah
2014	Kaca mentah	787	Rp 95,000.00	Rp 74,765,000.00
2015	Kaca mentah	800	Rp 95,000.00	Rp 76,000,000.00
2016	Kaca mentah	739	Rp 100,000.00	Rp 73,900,000.00
2017	Kaca mentah	822	Rp 100,000.00	Rp 82,200,000.00
2018	Kaca mentah	756	Rp 110,000.00	Rp 83,160,000.00

Data Pembelian Bahan Penolong

Bahan Penolong Kaca Kecil					
Tahun	No	Nama Bahan	Harga Satuan	Unit	Jumlah
2014	1	Cat Sablon	Rp 40,000.00	88	Rp 3,520,000.00
	2	Tinner	Rp 23,000.00	47	Rp 1,081,000.00
				Total Biaya	Rp 4,601,000.00
2015	1	Cat Sablon	Rp 40,000.00	89	Rp 3,560,000.00
	2	Tinner	Rp 23,000.00	48	Rp 1,104,000.00
				Total Biaya	Rp 4,664,000.00
2016	1	Cat Sablon	Rp 45,000.00	83	Rp 3,735,000.00
	2	Tinner	Rp 24,000.00	44	Rp 1,056,000.00
				Total Biaya	Rp 4,791,000.00
2017	1	Cat Sablon	Rp 45,000.00	92	Rp 4,140,000.00
	2	Tinner	Rp 24,000.00	49	Rp 1,176,000.00
				Total Biaya	Rp 5,316,000.00
2018	1	Cat Sablon	Rp 45,000.00	85	Rp 3,825,000.00

Dipindai dengan CamScanner

INDOGLASS
SAFETY GLASS AUTOMOTIVE
Jl. Chaeruddin No. 69 Cilodong KM. 39 Blk. Kostrad
Kel. Kalibaru Kec. Cilodong Depok (16416) Bogor Indonesia

Bahan Penolong Kaca Kecil					
Tahun	No	Nama Bahan	Harga Satuan	Unit	Jumlah
	2	Tinner	Rp 24,000.00	45	Rp 1,080,000.00
				Total Biaya	Rp 4,905,000.00

Data Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung						
No	Tenaga Kerja Langsung	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kepala Proses 1	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
2	Kepala Proses 2	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
3	Karyawan	Rp 172,800,000.00	Rp 172,800,000.00	Rp163,200,000.00	Rp 172,800,000.00	Rp 172,800,000.00
	Total TKL	Rp 218,400,000.00	Rp 218,400,000.00	Rp211,200,000.00	Rp 223,200,000.00	Rp 223,200,000.00

Data Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik Kaca Kecil						
No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Biaya bahan penolong kaca kecil	Rp 4,601,000.00	Rp 4,664,000.00	Rp 4,791,000.00	Rp 5,316,000.00	Rp 4,905,000.00
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
3	Biaya listrik	Rp 41,350,000.00	Rp 43,400,000.00	Rp 46,200,000.00	Rp 48,750,000.00	Rp 47,800,000.00
4	Biaya pemeliharaan mesin	Rp 13,000,000.00	Rp 13,000,000.00	Rp 15,000,000.00	Rp 16,000,000.00	Rp 16,000,000.00
	Total	Rp 93,751,000.00	Rp 95,864,000.00	Rp100,791,000.00	Rp 106,066,000.00	Rp 104,705,000.00

Data Biaya Gaji Karyawan

Tahun 2014				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 2,800,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 33,600,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Workshop	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Karyawan	9	Rp 1,600,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,700,000.00	Rp 3,400,000.00	Rp 40,800,000.00
Jumlah	16			Rp 350,400,000.00

Dipindai dengan CamScanner

INDOGLASS
SAFETY GLASS AUTOMOTIVE
Jl. Chaeruddin No. 69 Cilodong KM. 39 Bts. Kostrad
Kel. Kalibaru Kec. Cilodong Depok (16416) Bogor Indonesia

Tahun 2015				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 2,800,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 33,600,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Workshop	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 22,800,000.00
Karyawan	9	Rp 1,600,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,700,000.00	Rp 3,400,000.00	Rp 40,800,000.00
Jumlah	16			Rp 350,400,000.00

Tahun 2016				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 34,800,000.00
Workshop	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 24,000,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 24,000,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 2,000,000.00	Rp 2,000,000.00	Rp 24,000,000.00
Karyawan	8	Rp 1,700,000.00	Rp 13,600,000.00	Rp 163,200,000.00
Driver	2	Rp 1,800,000.00	Rp 3,600,000.00	Rp 43,200,000.00
Jumlah	15			Rp 348,000,000.00

Tahun 2017				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Workshop	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Karyawan	8	Rp 1,800,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,900,000.00	Rp 3,800,000.00	Rp 45,600,000.00

Dipindai dengan CamScanner

Tahun 2017				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Jumlah	15			Rp 366,000,000.00

Tahun 2018				
Jabatan	Jumlah TK	Rata-rata Gaji	Jumlah Gaji /Bulan	Jumlah Gaji/Tahun
Kepala Administrasi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Kepala Produksi	1	Rp 3,000,000.00	Rp 3,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Workshop	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 1	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Kepala Proses 2	1	Rp 2,100,000.00	Rp 2,100,000.00	Rp 25,200,000.00
Karyawan	8	Rp 1,800,000.00	Rp 14,400,000.00	Rp 172,800,000.00
Driver	2	Rp 1,900,000.00	Rp 3,800,000.00	Rp 45,600,000.00
Jumlah	15			Rp 366,000,000.00

Data Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran Kaca Kecil						
		Tahun				
No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Gaji bagian Pemasaran :					
	a) Gaji *workshop*	Rp 22,800,000.00	Rp 22,800,000.00	Rp 24,000,000.00	Rp 25,200,000.00	Rp 25,200,000.00
	Total biaya gaji (1)	**Rp 22,800,000.00**	**Rp 22,800,000.00**	**Rp 24,000,000.00**	**Rp 25,200,000.00**	**Rp 25,200,000.00**
2	Biaya distribusi :					
	a) Bahan bakar	Rp 10,200,000.00	Rp 10,500,000.00	Rp 10,900,000.00	Rp 11,300,000.00	Rp 11,350,000.00
	Total biaya distribusi (2)	**Rp 10,200,000.00**	**Rp 10,500,000.00**	**Rp 10,900,000.00**	**Rp 11,300,000.00**	**Rp 11,350,000.00**
3	Biaya promosi :					
	a) Website+internet+telepon	Rp 4,600,000.00	Rp 4,700,000.00	Rp 4,900,000.00	Rp 5,300,000.00	Rp 5,500,000.00
	Total biaya promosi (3)	**Rp 4,600,000.00**	**Rp 4,700,000.00**	**Rp 4,900,000.00**	**Rp 5,300,000.00**	**Rp 5,500,000.00**
4	Biaya pengemasan :					
	a) Kardus pembungkus	Rp 2,400,000.00	Rp 2,550,000.00	Rp 2,800,000.00	Rp 3,100,000.00	Rp 3,000,000.00
	Total biaya pengemasan (4)	**Rp 2,400,000.00**	**Rp 2,550,000.00**	**Rp 2,800,000.00**	**Rp 3,100,000.00**	**Rp 3,000,000.00**
Total biaya pemasaran (1+2+3+4)		Rp 40,000,000.00	Rp 40,550,000.00	Rp 42,600,000.00	Rp 44,900,000.00	Rp 45,050,000.00

Dipindai dengan CamScanner

INDOGLASS
SAFETY GLASS AUTOMOTIVE
Jl. Chaeruddin No. 69 Cilodong KM. 39 Blk. Kostrad
Kel. Kalibaru Kec. Cilodong Depok (16416) Bogor Indonesia

Data Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum Kaca Kecil					
Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Biaya gaji kepala administrasi	Rp 33,600,000.00	Rp 33,600,000.00	Rp 34,800,000.00	Rp 36,000,000.00	Rp 36,000,000.00
Biaya gaji *driver*	Rp 40,800,000.00	Rp 40,800,000.00	Rp 43,200,000.00	Rp 45,600,000.00	Rp 45,600,000.00
Biaya pemeliharaan kantor	Rp 700,000.00	Rp 850,000.00	Rp 850,000.00	Rp 900,000.00	Rp 1,000,000.00
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00	Rp 8,625,000.00
Biaya *service* kendaraaan	Rp 8,500,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 8,700,000.00	Rp 9,000,000.00	Rp 9,000,000.00
Total	Rp 92,225,000.00	Rp 92,575,000.00	Rp 96,175,000.00	Rp 100,125,000.00	Rp 100,225,000.00

Direktur

CV Indoglass

a/n

INDOGLASS SAFETY GLASS AUTOMOTIVE

Aris Sunawar

Dipindai dengan CamScanner